

**ANALISIS KINERJA PT BPR BANK REMBANG
(PERSERODA) DALAM MENGURANGI RASIO KREDIT
MACET**

Business Cases Report Magang MB-KM

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan

Mencapai derajat S1 Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Rofiqoh

Nim : 31401900146

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

BUSINESS CASES REPORT MAGANG MB-KM

**ANALISIS KINERJA PT BPR BANK REMBANG
(PERSERODA) DALAM MENGURANGI RASIO
KREDIT MACET**

Disusun oleh:
Rofiqoh
31401900146

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian **Business Cases Report Magang MB-KM**

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Sultan
Agung Semarang

Semarang, 11 Agustus 2022

Pembimbing,

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Luluk Muhhimatul Ifada, SE.,
M.Si, Akt., CSRS., CSRA
NIDN. 0604108003

Dosen Supervisor



Slamet Priyatno

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KINERJA PT BPR BANK REMBANG (PERSERODA) DALAM
MENGURANGI RASIO KREDIT MACET**

Disusun Oleh :


Rofiqoh

NIM : 31401900146


Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 1 November 2022
Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

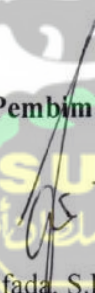

Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak

NIK. 211402010


Maya Indriastuti, S.E., M.Si., Ak.,
CA., CSRS., CSRA., CSP

NIK. 211406021

Pembimbing


Dr. Luluk Muhhimatul Ifada, S.E., M.Si, Akt, CSRS, CSRA

NIDN. 0604108003

Laporan Pra Magang MBKM ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Semarang, 1 November 2022
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK : 211403012

HALAMAN PENGESAHAN
BUSINESS CASES REPORT MAGANG MB-KM
ANALISIS KINERJA PT BPR BANK REMBANG
(PERSERODA) DALAM MENGURANGI RASIO
KREDIT MACET

Disusun oleh:
Rofiqoh
31401900146

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidangpanitia ujian **Business Cases Report Magang MB-KM**

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 Desember 2022

Pembimbing,

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Luluk Muhhimatul Ifada, SE.,

M.Si, Akt., CSRS., CSRA
NIDN. 0604108003

Dosen Supervisor



Slamet Priyatno

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KINERJA PT BPR BANK REMBANG (PERSERODA) DALAM
MENGURANGI RASIO KREDIT MACET**

Disusun Oleh :

Rofiqoh

NIM : 31401900146

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Januari 2023
Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak.

NIK. 211402010

Maya Indriastuti, S.E., M.Si.,

Ak., CA, CSRS, CSRA, CSP

NIK. 211406021

Pembimbing

Dr. Luluk Muhihamatul Ifadah, S.E., M.Si, Akt, CSRS, CSRA

NIDN. 0604108003

Laporan Pra Magang MBKM ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Semarang, 13 Januari 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE, M.Si., Ak., CA

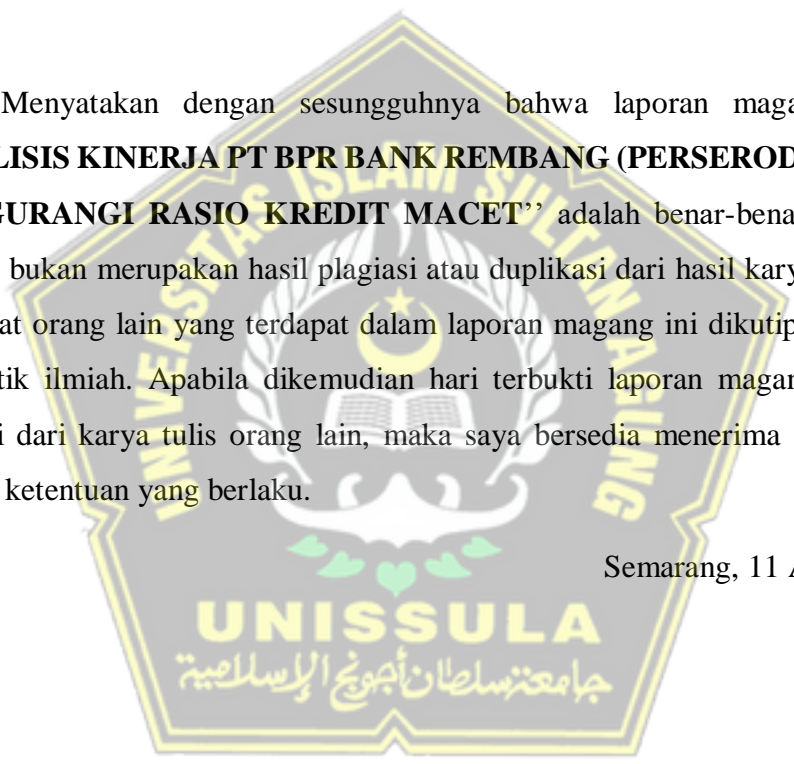
NIK : 211403017

PERNYATAAN LAPORAN MAGANG

Nama : Rofiqoh
Nim : 31401900146
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan magang berjudul **“ANALISIS KINERJA PT BPR BANK REMBANG (PERSERODA) DALAM MENGURANGI RASIO KREDIT MACET”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam laporan magang ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti laporan magang ini adalah plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

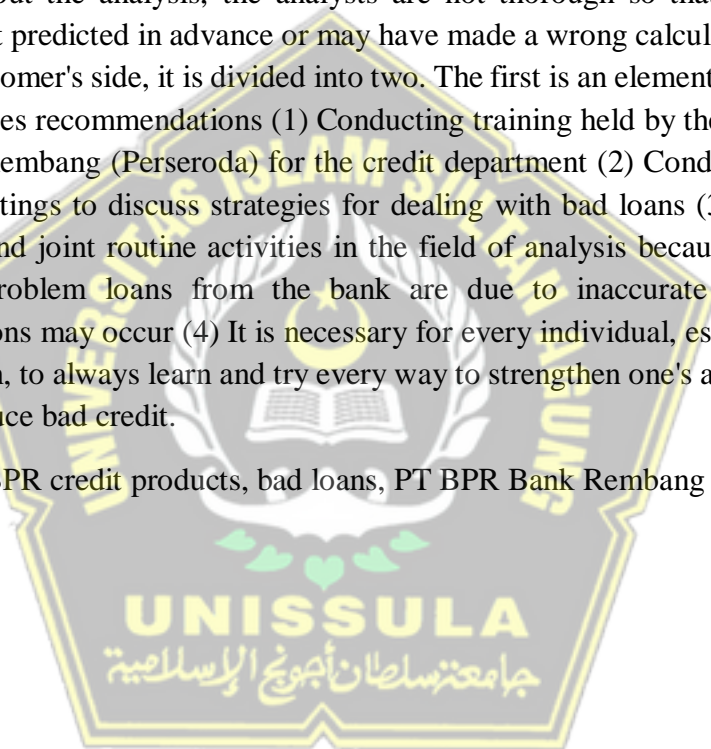
Semarang, 11 Agustus 2022



ABSTRACT

The purpose of preparing this report is to find out and analyze how the performance of PT BPR Bank Rembang in reducing the ratio of bad loans. This report is formed based on data provided directly by the company. The results of the report show problems such as (1) The existence of bad credit problems makes the finances at PT BPR Bank Rembang not optimal because the company's capital has not returned yet so that it affects productivity, income and is constrained by current ratios. (2) Bad credit is caused by the first two elements, from the banking side, meaning that in carrying out the analysis, the analysts are not thorough so that what should happen is not predicted in advance or may have made a wrong calculation. Second, from the customer's side, it is divided into two. The first is an element of intent. The report provides recommendations (1) Conducting training held by the company PT BPR Bank Rembang (Perseroda) for the credit department (2) Conducting regular meeting meetings to discuss strategies for dealing with bad loans (3) Bringing in motivators and joint routine activities in the field of analysis because usually the causes of problem loans from the bank are due to inaccurate analysts and miscalculations may occur (4) It is necessary for every individual, especially in the credit section, to always learn and try every way to strengthen one's abilities so that they can reduce bad credit.

Keywords: BPR credit products, bad loans, PT BPR Bank Rembang (Perseroda)



ABSTRAK

Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kinerja PT BPR Bank Rembang dalam mengurangi rasio kredit macet. Laporan ini dibentuk dengan berdasarkan data yang diberikan secara langsung oleh perusahaan. Hasil laporan menunjukkan permasalahan seperti (1) Adanya permasalahan kredit macet menjadikan keuangan pada PT BPR Bank Rembang tidak maksimal karena belum kembalinya modal perusahaan sehingga berpengaruh pada produktifitas, pendapatan dan terkendala curen rasio. (2) Kredit macet disebabkan oleh dua unsur pertama, dari pihak perbankan, artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah melakukan perhitungan. Kedua, dari pihak nasabah, terbagi mejadi dua yang pertama yaitu adanya unsur kesengajaan. Dalam laporan memberikan rekomendasi (1) Diadakannya pelatihan yang diadakan oleh perusahaan PT BPR Bank Rembang (Perseroda) untuk bagian kredit (2) Melakukan kumpul rapat rutin pembahasan strategi dalam menangani kredit macet (3) Mendatangkan motivator dan kegiatan rutin bersama dalam bidang analis karena biasanya penyebab kredit bermasalah dari pihak bank dikarenakan analis kurang teliti dan mungkin terjadi salah perhitungan (4) Perlunya setiap individu terutama pada bagian kredit selalu belajar dan mencoba segala cara untuk memperkuat kemampuan diri agar dapat mengurangi kredit macet.

Kata kunci: produk kredit BPR, kredit macet, PT BPR Bank Rembang (Perseroda)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan laporan magang yang berjudul ‘ANALISIS KINERJA PT BPR BANK REMBANG (PERSERODA) DALAM MENGURANGI RASIO KREDIT MACET’.

Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk penyusunan tugas akhir program magang MBKM program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tujuan dibuatnya laporan magang ini yaitu untuk melaporkan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan dunia kerja di PT BPR Bank Rembang.

Dalam penyusunan laporan magang ini, tentu tidak lepas dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu. Pihak-pihak tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum, Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, S.E., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., Ca Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Luluk Muhimatul Ifada, S.E., M.Si., Ak., CA, Selaku Dosen Pembimbing Lapangan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.
5. Slamet Priyatno, Selaku Dosen Supervisor dalam Kegiatan MBKM pada PT BPR Bank Rembang.
6. Kedua Orang Tuaku beserta Kakak-kakakku yang menjadi penyemangat yang telah mendukung saya sepenuhnya baik materil maupun doa yang tak pernah putus dipajatkan kepada saya.

7. Bapak Ibu Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
8. Karyawan dan Karyawati PT BPR Bank Rembang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat dan teman – teman yang telah memberikan dukungan, semangat, saran hingga terselesainya tugas akhir ini.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Dalam penyusunan Laporan MB-KM ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai segi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulis kedepan.

Semarang, 11 Agustus 2022

Rofiqoh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN LAPORAN MAGANG	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Sistematika Laporan.....	6
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG	9
2.1. Profil Organisasi	9
2.1.1. Gambaran Umum Organisasi	9
2.1.2. Visi dan Misi Organisasi	10
2.1.3. Struktur Organisasi	11
2.1.4. Produk – produk PT BPR Bank Rembang (Perseroda).....	12
2.2 Aktivitas Magang	22
2.2.1 Tempat Magang.....	22
2.2.2 Pelaksanaan magang	23
BAB III IDENTIFIKASI MASALAH	25
3.1 Masalah pada bagian akuntansi	25

3.2 Teori yang digunakan	28
BAB IV KAJIAN PUSTAKA	33
4.1. BPR (Bank Pengkreditan Rakyat)	33
4.1.1. Pengertian BPR.....	33
4.1.2. Fungsi dan Peran BPR.....	34
4.1.3. Asas-Asas BPR	35
4.1.4. Tujuan BPR	35
4.2. Kinerja	35
4.3. Kredit Macet	36
4.3.1. Pengertian	36
4.3.2. Faktor penyebab pembiayaan bermasalah.....	37
4.3.3. Cara mengatasi kredit macet.....	39
BAB V METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	43
5.1 Kajian Lapangan.....	43
5.2 Subjek dan Objek Lapangan	43
5.3 Data dan Metode Pengumpulan Data.....	43
5.3.1 Sumber Data	44
5.3.2 Metode Pengumpulan Data.....	44
5.4 Analisis Data	45
5.4.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	45
5.4.2 Penyajian Data (<i>Display Data</i>)	45
5.4.3 Penarikan kesimpulan (<i>Concluding Drawing Verivication</i>).....	45
6.1 Analisis	47
6.1.1 Jenis – Jenis Kredit.....	47
6.1.2 Alur Pengajuan Kredit	50
6.2 Pembahasan	54
6.2.1 Penyebab Kredit Macet	54

6.2.2 Sumber Daya Manusia	58
6.2.2.1 Perusahaan	58
6.2.2.2 Nasabah	58
7.1 Kesimpulan.....	60
7.2 Rekomendasi.....	61
BAB VIII	63
REFLEKSI DIRI	63
8.1 Hal positif dari perkuliahan yang bermanfaat terhadap pekerjaan selama magang	63
8.2 Manfaat Magang terhadap pengembangan Soft – Skill Mahasiswa	63
8.3 Manfaat Magang terhadap Pengembangan Kemampuan Kognitif Mahasiswa	64
8.4 Kunci Sukses Bekerja Berdasarkan Pengalaman Magang	64
8.5 Rencana Pengembangan Diri, Karir dan Pendidikan Mahasiswa.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69
Gambar 2. 1 Struktur Organisasi	12
Gambar 3. 1 Grafik Perkembangan Kredit Macet PT BPR Bank Rembang	32

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Kredit Macet PT BPR Bank Rembang.....	32
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian saat ini berada dalam tahap pertumbuhan yang lambat. dimana pandemi menjadi salah satu dari beberapa penyebab hal tersebut antara lain. Oleh karena itu, dorongan finansial akan sangat bermanfaat bagi semua orang, termasuk individu, UMKM, dan lainnya. Pemerintah melalui lembaga keuangan bank atau lembaga keuangan bukan bank dapat memberikan suntikan dana. Dalam rangka pemerataan pembangunan dan stabilitas nasional, perbankan sangat penting untuk mendukung pembangunan nasional. Industri perbankan melayani kebutuhan masyarakat umum serta menyediakan modal untuk pengembangan perusahaan.

Sesuai dengan strategi pertumbuhan ekonomi pemerintah untuk Indonesia, lembaga keuangan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. Lembaga keuangan adalah entitas dalam perekonomian yang kegiatannya semata-mata terdiri dari menghimpun dana, menyalurkan dana, atau keduanya.

Sesuai dengan pernyataan Lady pada 2008 yang menjelaskan bahwa “pasar keuangan mikro Indonesia didominasi oleh dua jenis lembaga resmi yaitu: terdapat 4.000 lebih unit kantor, yang merupakan cabang – cabang dari kantor pembantu Bank Rakyat Indonesia (BRI, yang saat ini sedang dalam privatisasi), dan ada 2.200 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang

menjadi wakil dari bank-bank yang lain. BRI dapat menguasai sekitar 45% portofolio Keuangan Mikro, sementara BPR sekitar 30%.” (Ambarsita, 2014)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga perbankan resmi yang diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan UU No. 10 Tahun 1998, yang diubah dengan UU No. 7 tentang Perbankan. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa terdapat dua jenis bank yang berbeda, masing-masing disebut sebagai bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank Perkreditan Rakyat yang disebut juga Bank Perkreditan Rakyat adalah jenis bank khusus yang dapat melayani pengusaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan lokasinya, yang biasanya terletak dekat dengan tempat-tempat yang dibutuhkan oleh masyarakat.

BPR berperan dalam menghimpun simpanan dari masyarakat dan tidak hanya berperan dalam penyaluran kredit terhadap UMKM. Dalam hal penyaluran kredit terhadap masyarakat terdapat prinsip 3T, yaitu Tepat Waktu, Tepat Sasaran, Tepat Jumlah. Hal ini dikarenakan dalam proses kreditnya relatif cepat, mengerti akan kebutuhan para nasabah, dan pernyataannya lebih sederhana.

Saat memberikan pinjaman, lembaga keuangan harus siap menghadapi berbagai macam risiko kredit. Kegagalan atau ketidakmampuan pelanggan untuk membayar kembali pinjaman dan bunga terkait secara tepat waktu menimbulkan risiko bagi lembaga pemberi pinjaman; ini dikenal sebagai risiko kredit.

Kredit, sebagaimana didefinisikan oleh UU No. 10 Tahun 1998, adalah “setiap pemberian uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, yang dilakukan atas dasar suatu perjanjian atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dengan syarat peminjam mewajibkan peminjam untuk melunasi utang setelah jangka waktu tertentu, berikut bunganya”.

Rasio kredit macet (NPL). Rasio NPL merupakan risiko besar bagi keseluruhan sistem keamanan moneter nasional di samping kemampuan bank umum untuk menjaga stabilitas keuangannya. Bank komersial akan mengalami kerugian modal yang signifikan jika pinjaman melebihi batas undang-undang (biasanya 5 persen). Hal ini dapat membahayakan pertumbuhan jangka panjang bank dan profitabilitasnya karena dapat berdampak pada arus kas dan membuat bank kurang likuid, yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Sulton et al., 2022).

Pinjaman bermasalah, juga dikenal sebagai pinjaman bermasalah (NPL), adalah salah satu metrik utama yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik bank menjalankan operasi sehari-hari. Persentase ini menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi kredit macet yang dikeluarkan oleh bank. Dengan demikian, semakin buruk kualitas kredit bank, maka semakin besar kemungkinan suatu bank, dalam hal ini, khususnya kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk dalam kredit kepada bank lain. Semakin besar persentase ini, semakin buruk kualitas kredit perbankan (Panjaitan, 2018).

Menurut Iswi Haryani, keadaan pembiayaan yang disebut dengan kredit macet adalah keadaan dimana terdapat penyimpangan dari syarat-syarat pinjaman yang telah disepakati dalam pengembalian pembiayaan sehingga dapat mengakibatkan penundaan, perlu tindakan hukum, atau menimbulkan dugaan kemungkinan kerugian. . Pinjaman bermasalah merupakan mayoritas dari manajemen portofolio; hal ini karena mereka memiliki risiko kerugian yang tinggi dan termasuk aset berisiko yang dapat berdampak negatif pada kesehatan seseorang (Iswi Hariyani, 2017).

Mahmoeddin (2004) tidak setuju dengan konsep kredit dan juga definisinya. menjelaskan bahwa kredit macet adalah kredit yang tidak berjalan sesuai peruntukannya atau kredit dimana debitur tidak memenuhi kriteria yang disebutkan, seperti kebutuhan pembayaran bunga, pengambilan prinsip pinjaman, perluasan deposit margin, pengikatan dan peningkatan agunan, dan lain-lain. pada.

Karena aktiva bank yaitu debitur dikuasai oleh pihak ketiga, maka kegiatan perkreditan merupakan aktiva yang berisiko bagi bank. Namun, kredit yang diberikan kepada debitur mengandung risiko berupa kredit yang tidak dilunasi tepat waktu dan disebut kredit bermasalah. Kadang-kadang terjadi banyak kredit yang dikeluarkan dan kredit ini menjadi bermasalah karena berbagai alasan, seperti ketika perusahaan yang didanai oleh kredit mengajukan kebangkrutan atau ketika omzet penjualannya menurun. Alasan lain adalah bank melakukan kesalahan dalam analisisnya. Kredit bermasalah yang terjadi harus segera ditangani oleh pihak bank agar tidak

terjadi unsustainable yang dapat mengakibatkan kredit macet, dan apabila melebihi batas yang ditetapkan Bank Indonesia akan berdampak pada kesehatan bank. sebuah bank. Ambarsit tahun 2014

Berikut beberapa permasalahan yang dialami PT BPR Bank Rembang (Perseroda):

- a. Bagian pemasaran memiliki tantangan karena inovasi produk belum banyak dikenal. Karena inovasi produk merupakan upaya untuk meningkatkan atau menampilkan produk baru perusahaan, tantangan ini menjadi signifikan. Konsumen tidak akan mengetahui produk baru jika perusahaan tidak berusaha memperbarui atau menyajikan barang baru kepada mereka.
- b. Latar belakang pendidikan pekerja menjadi isu di divisi SDM. Masalah ini penting karena mengurangi pemahaman karyawan tentang era digitalisasi, yang memfasilitasi promosi pengetahuan produk. Hal tersebut diperparah dengan adanya tenaga kerja yang belum mengenyam pendidikan setara S1/Diploma.
- c. Tempat parkir komponen operasi kurang besar, yang menjadi masalah. Masalah ini kritis karena infrastruktur yang buruk menyebabkan klien merasa tidak nyaman saat mengunjungi tempat kerja.
- d. Permasalahan pada bagian akuntansi yaitu kredit macet nasabah. Masalah ini dianggap penting karena menjadikan keuangan pada PT BPR Bank Rembang (Perseroda) tidak maksimal karena belum kembalinya modal perusahaan sehingga berpengaruh pada pendapatan

dan produktifitas. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan melakukan perencanaan kerja, fokus pada prioritas, hindari potensi gangguan, mulai dengan target kecil, melakukan evaluasi, mengikuti *training* untuk meningkatkan produktifitas kerja karyawan.

Adapun pula tujuan dilaksanakannya program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan proses pembelajaran melalui Pendidikan berbasis praktik sehingga lulusan menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan professional pada kondisi yang sesungguhnya.
- b. Meningkatkan pengetahuan melalui pengalaman kerja riil yang diperoleh di dunia kerja, sebagai bekal untuk memahami dunia kerja yang nanti akan dihadapi setelah menyelesaikan Pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Mempunyai kompetensi dan etos kerja yang sesuai dengan program studi yang diikuti.
- d. Mampu mengelola kelompok kerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja secara baik dan benar.
- e. Mampu mempraktikkan etika kerja dalam lingkungan magang keahlian secara memuaskan.

1.2.Sistematika Laporan

Penulis laporan ini menggunakan metode penulisan yang dibagi menjadi lima bab yang masing-masing memiliki urutan sub bab sebagai berikut:

1) BAB I. Pendahuluan

Menjelaskan tujuan magang serta tinjauan umum tentang masalah yang dialami selama magang. Ini memiliki dua subbagian, yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang dan Tujuan Magang

Menguraikan permasalahan yang ingin diangkat dan didiskusikan.

2. Sistematika Business Cases Report Magang MB-KM

Menguraikan isi dari laporan yang terdiri dari bab dan sub bab.

2) BAB II. Profil Organisasi Mitra dan Aktivitas Magang

Bab ini mencakup tugas-tugas yang dilakukan oleh siswa selama proses magang dan memberikan deskripsi organisasi lokasi magang.

1. Profil organisasi

Bagian ini memperkenalkan profil perusahaan, yang berfungsi sebagai latar belakang subjek yang dipilih, dan membahas gambaran umum organisasi, visi dan tujuannya, serta struktur dan uraian tugasnya.

2. Aktivitas magang

Latar belakang untuk subjek yang dipilih, yang akan mencakup deskripsi dasar organisasi, visi dan tujuannya, struktur, dan uraian tugas, dijelaskan dalam sub-bab ini.

3) BAB III. Indetifikasi Masalah

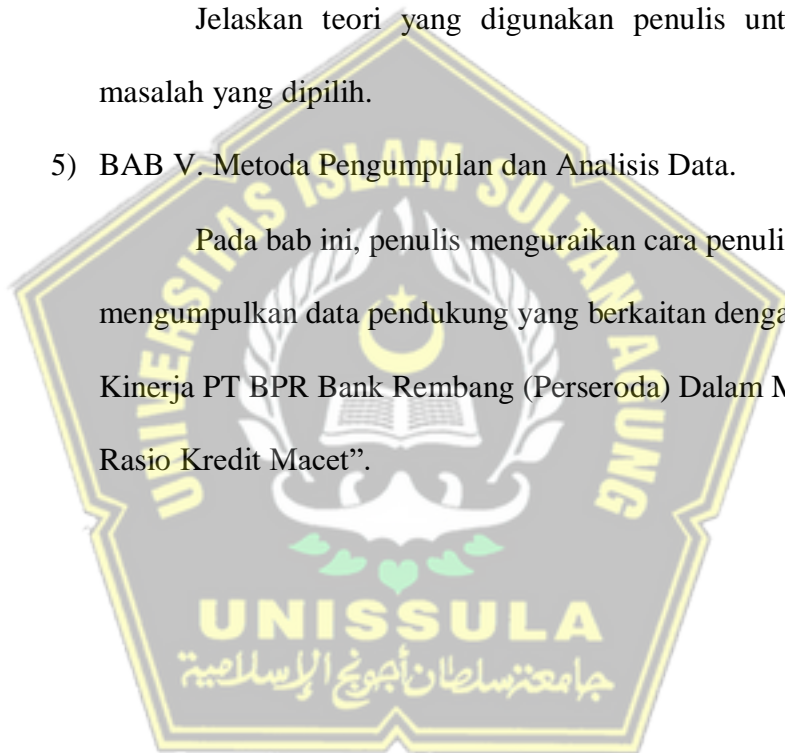
Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan dihadapi oleh mahasiswa saat kegiatan berlangsung. Serta menjelaskan mengapa permasalahan ini sangat penting untuk diangkat dan didiskusikan.

4) BAB IV. Kajian Pustaka

Jelaskan teori yang digunakan penulis untuk mengatasi masalah yang dipilih.

5) BAB V. Metoda Pengumpulan dan Analisis Data.

Pada bab ini, penulis menguraikan cara penulis mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan “Analisis Kinerja PT BPR Bank Rembang (Perseroda) Dalam Mengurangi Rasio Kredit Macet”.



BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1. Profil Organisasi

2.1.1. Gambaran Umum Organisasi

PD. BPR Bank Pasar Rembang (Perseroda), selanjutnya disebut PD. Bank BPR, merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Rembang. Pada tanggal 10 Oktober 1961, sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat II Rembang tentang Bank Pasar Daerah yang memerlukan izin dari Pemerintah Propinsi, didirikanlah suatu lembaga keuangan. Tanggal 15 Desember 1962 menandai dimulainya peresmian PD BPR Bank Pasar Rembang (Perseroda). Juga, pada hari yang sama (20 Mei 1981), kami menerima izin perusahaan kami, No.3-175/MK.11/1981, dari Menteri Keuangan RI. Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Bank Pasar Perusahaan Daerah Daerah Tingkat II Kabupaten Rembang, 29 Mei 1982 hanyalah salah satu contoh dari sekian banyak perubahan yang dilakukan terhadap peraturan ini selama bertahun-tahun sebagai tanggapan atas pergeseran kerangka undang-undang dan peraturan bisnis daerah. . Bank Perkreditan Rakyat Daerah dengan nama baru “Bank Pasar” Kabupaten Rembang didirikan pada tanggal 31 Desember 2014, sesuai Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat Daerah di Kabupaten Daerah Tingkat II Rembang. Per 11 Maret 2020, PT BPR Bank Rembang

menggantikan pendahulunya, PD BPR Bank Pasar Kabupaten Rembang (Perseroda).

2.1.2. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi Organisasi

“Menjadi Bank sehat, terpercaya dan mampu mendorong Perekonomian Daerah” Maksud dari visi tersebut adalah Bank yang sehat merupakan Bank yang mampu menjaga kinerja sesuai standart pengelolaan perbankan yang baik. Nilai permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas serta likuiditasnya berada pada kisaran 80-100. Terpercaya berarti masyarakat mau dan tidak ragu untuk menyimpan uangnya di PT BPR Bank Rembang (Perseroda), baik berupa tabungan maupun deposito, serta bersedia menjadi debitur PT BPR Bank Rembang (Perseroda) karena pelayanannya yang baik. Mampu mendorong perekonomian Daerah artinya mendukung pertumbuhan usaha ekonomi produktif guna menggerakkan perekonomian, baik dari sektor pertanian dalam arti luas maupun perdagangan dan industri, Terutama kelompok perdaganganan industri mikro kecil dan menengah.

b. Misi Organisasi

1. Membangun jaringan yang luas sebagai mitra kerja yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berlandaskan keseimbangan pelayanan.

2. Menumbuhkan kerjasama dan komitmen kepemilikan dengan tujuan memajukan ekonomi lokal.
3. Berkontribusi dalam pengembangan dan perluasan ekonomi daerah untuk meningkatkan pendapatan pajak daerah (PAD).

2.1.3. Struktur Organisasi

Tanggung jawab dan wewenang dijelaskan secara rinci di dalam struktur organisasi. Setiap lembaga dan organisasi, baik formal maupun informal, bergantung pada struktur uniknya sendiri untuk menjalankan misinya dan mencapai tujuannya. Korporasi PT BPR Bank Rembang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

MM Dewan Komisaris : Drs. Akhsanuddin,
 Komisaris : Drs. Drupodo, Msi
 Mansyur Direktur Utama : Drs. M. Amin

Direktur Kepatuhan : Ahmad Nawawi, S.E.

PE. Audit Intern (SPI) : Tri Listiyani, S.E.

PE. Kepatuhan Manrisk & APU PPT : Diwienta Dwinawati,
 S.E.

Kabag Kredit

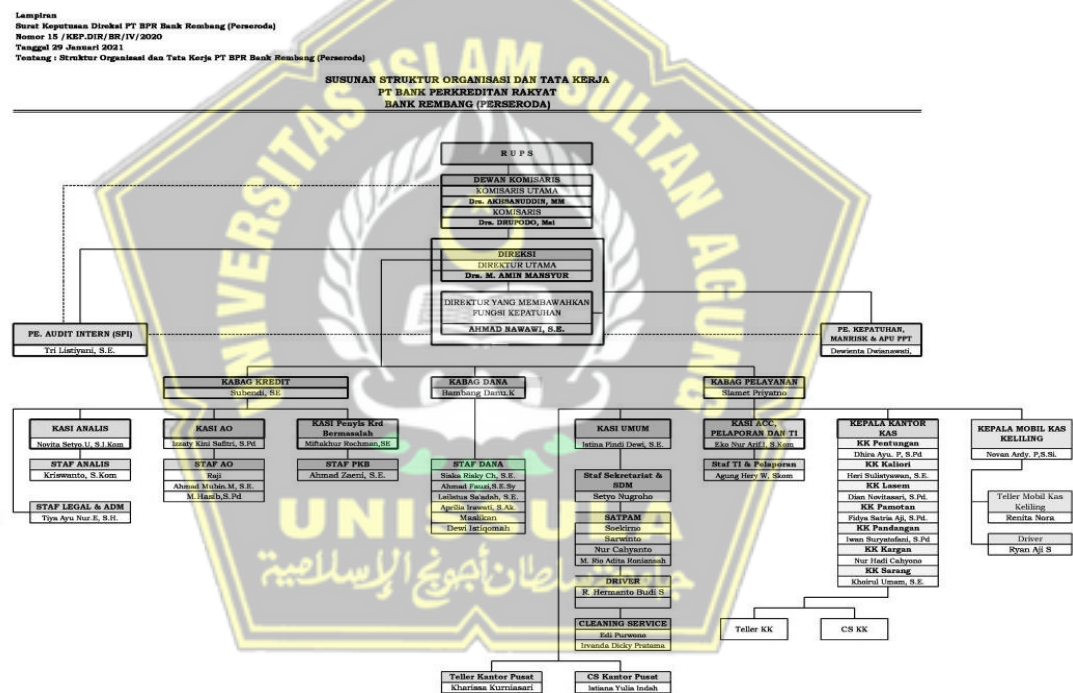
: Subendi, S.E.

Kabag Dana

: Bambang Danu K

Kabag Pelayanan

: Slamet Priyatno



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi

2.1.4. Produk – produk PT BPR Bank Rembang (Perseroda)

System dari PT BPR Bank Rembang merupakan pertumbuhan usaha ekonomi produktif guna menggerakkan perekonomian, baik dari sektor pertanian dalam arti luas maupun perdagangan dan industri, Terutama kelompok perdagangan industri mikro kecil dan menengah.

PT BPR Bank Rembang (Perseroda) memiliki produk diantaranya

:

1. Produk Simpanan

a. Simpel (simpanan pelajar)

Tabungan simpel adalah salah satu produk tabungan di Bank Rembang yang diperuntukkan khusus bagi kalian para siswa seluruh sekolah di kabupaten Rembang, baik SD, SMP/MTs, atau SMA/SMK/MAN. Tabungan simpel adalah tabungan yang menjadi program pemerintah untuk mendorong tumbuhnya budaya menabung sejak dini.

Cara memiliki tabungan simpel cukup datang ke pusat layanan Bank Rembang, atau pada unit mobil layanan keliling yang datang ke sekolah kalian, lalu mengisi form aplikasi pembukaan rekening disertai beberapa persyaratan pendukung. Hanya dengan setoran awal minimal Rp. 10.000,-, tabungan simpel sudah bisa dimiliki.

Manfaat dan keunggulan Tabungan Simpel:

- Pasti Aman, karena dana yang kalian simpan dijamin oleh Lembaga Pinjaman Simpanan (LPS).
- Lebih Nyaman, karena kini kalian bisa melakukan transaksi melalui layanan mobil kas keliling.

- Lebih Menguntungkan, karena mudah dalam persyaratan, praktis dalam bertransaksi dan memberikan manfaat suku bunga yang pasti menguntungkan.

b. Tabungan Ceria

Tabungan Ceria adalah salah satu produk tabungan di Bank Rembang yang diperuntukkan khusus bagi kalian para siswa seluruh sekolah di kabupaten Rembang, baik SD, SMP/MTs, atau SMA/SMK/MAN.

Dengan memiliki Tabungan Ceria di Bank Rembang, maka itu artinya kalian sudah memilih cara tepat untuk belajar menabung dan membantu orang tua kalian mempersiapkan kebutuhan dana di masa depan.

Cara memiliki tabungan ceria cukup datang ke pusat layanan Bank Rembang, atau pada unit mobil layanan keliling yang datang ke sekolah kalian, lalu mengisi form aplikasi pembukaan rekening disertai beberapa persyaratan pendukung. Hanya dengan setoran awal minimal Rp. 20.000,- , tabungan ceria sudah bisa dimiliki.

Manfaat dan keunggulan Tabungan Ceria:

- Pasti Aman, karena dana yang kalian simpan dijamin oleh Lembaga Pinjaman Simpanan (LPS).
- Lebih Nyaman, karena kini kalian bisa melakukan transaksi melalui layanan mobil kas keliling.

- Lebih Menguntungkan, karena mudah dalam persyaratan, praktis dalam bertransaksi dan memberikan manfaat suku bunga yang pasti menguntungkan.

c. Tabungan Mutiara

Tabungan Mutiara adalah salah satu produk tabungna di Bank Rembang yang menawarkan berbagai kemudahan persyaratan untuk memilikinya. Tabungan Mutiara bukan saja pilihan solusi investasi yang lebih pasti, aman dan menguntungkan, namun juga menunjukkan partisipasi nyata anda membangun kabupaten Rembang.

Cara memiliki Tabungan Mutiara baik perorangan ataupun perusahaan asalkan memenuhi persyaratan yang ditentukan, dapat memiliki tabungan Mutiara. Calon nasabah cukup datang ke pusat layanan Bank Rembang, lalu mengisi form aplikasi pembukaan rekening disertai beberapa copy dokumen kependudukan. Hanya dengan setoran awal minimal Rp. 20.000,- tabungan Mutiara sudah bisa dimiliki.

Manfaat dan keunggulan Tabungan Simpel:

- Pasti Aman, karena dana yang kalian simpan dijamin oleh Lembaga Pinjaman Simpanan (LPS).
- Lebih Nyaman, karena kini kalian bisa melakukan transaksi melalui layanan mobil kas keliling.

- Lebih Menguntungkan, karena mudah dalam persyaratan, praktis dalam bertransaksi dan memberikan manfaat suku bunga yang pasti menguntungkan.

d. Tabungan Reksa

Tabungan Reksa adalah salah satu produk tabungan di Bank Rembang yang menawarkan alternatif yang berbeda dalam menginvestasikan dana melalui tabungan. Perbedaan yang paling utama dengan tabungan lain adalah dalam hal waktu penyetoran dan penarikannya yang ditentukan secara periodic dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan nasabah dengan Bank. Karena itu, tabungan reksa dikategorikan sebagai produk tabungan berjangka. Karakternya yang hampir sama dengan produk deposito menjadikan tabungan reksa sebagai solusi cerdas bagi anda yang membutuhkan cara investasi yang lebih pasti karena tidak bisa serta merta ditarik sesuai selera serta mendapatkan imbal hasil suku bunga yang lebih tinggi dari produk tabungan lainnya.

Cara memiliki Tabungan Reksa calon nasabah cukup datang ke pusat layanan Bank Rembang, lalu mengisi form aplikasi pembukaan rekening disertai beberapa copy dokumen kependudukan, hanya dengan setoran awal dan bulanan minimal Rp.100.000,- , tabungan reksa sudah bisa dimiliki.

Manfaat dan keunggulan Tabungan Simpel:

- Pasti Aman, karena dana yang kalian simpan dijamin oleh Lembaga Pinjaman Simpanan (LPS).
- Lebih Nyaman, karena kini kalian bisa melakukan transaksi melalui layanan mobil kas keliling.
- Lebih Menguntungkan, karena mudah dalam persyaratan, praktis dalam bertransaksi dan memberikan manfaat suku bunga yang pasti menguntungkan.

2. Produk Simpanan Berjangka

a. Deposito

Deposito berjangka adalah salah satu produk layanan simpanan dana di Bank Rembang dengan masa keterikatan berjangka waktu tertentu. Ditengah maraknya pilihan berinvestasi, baik dalam bentuk properti, jual beli saham, logam mulia, maupun jenis investasi lainnya, memilih berinvestasi melalui produk deposito adalah solusi yang lebih cerdas. Deposito dapat dikategorikan sebagai pilihan investasi yang paling aman dan menguntungkan.

Keunggulan deposito :

- Aman, karena dana nasabah dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).
- Menguntungkan, karena suku bunga yang ditawarkan Deposito Bank Rembang sangat Kompetitif, menjadikan

dana anda semakin memberi manfaat dan keuntungan bagi segala kebutuhan dimasa depan.

- Jangka waktu fleksibel, karena tersedia mulai 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, 12 bulan dan 24 bulan.
- Dapat menjadi jaminan kredit, karena simpanannya dapat dijadikan jaminan / agunan pembiayaan / kredit di Bank Rembang sesuai ketentuan yang berlaku.
- Mudah dan Nyaman, karena nasabah berhak mendapatkan berbagai kemudahan proses sehingga tidak perlu repot mengurus perpanjangan deposito, rekening deposito dapat secara otomatis diperpanjang. Selain itu bunga deposito juga dapat dicairkan / diterimakan secara tunai ataupun dipindahbukukan ke rekening nasabah dimanapun sesuai keinginan.

3. Produk Pinjaman

a. Kredit Umum

Salah satu penawaran layanan kredit Bank Rembang, kredit umum, dimaksudkan untuk membantu para pelaku usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mengembangkan usahanya. Kredit umum tidak saja dapat menjadi pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan modal kerja usaha, namun juga tepat menjadi mitra bagi investasi dan pengembangan prasarana operasional usaha.

Persyaratan mendapatkan Kredit Umum :

- WNI berusia minimal 21 tahun / sudah menikah.
- Menyerahkan foto copy identitas (KTP / KK) yang masih berlaku.
- Memiliki usaha produktif, diutamakan yang sudah berjalan minimal satu tahun.
- Memiliki agunan, dapat berupa : Sertifikat Hak Milik, Sertifikat Hak Guna Bangunan, BPKB, Agunan lain yang dapat dilakukan pengikatan.
- Beberapa persyaratan administratif lainnya.

Industri berikut, serta yang lainnya, semuanya dapat dibiayai oleh kredit umum: pertanian, industri, perdagangan, restoran, dan berbagai layanan lainnya.

Beberapa keunggulan Kredit Umum antara lain :

- Plafon pinjaman fleksibel
- Jangka waktu pinjaman bisa sampai lima tahun
- Suku bunga dan biaya administrasi terjangkau dan sangat kompetitif
- Berkesempatan mendapatkan program pengembangan manajemen, promosi, dan pemasaran

b. Kredit Musiman

Kredit musiman adalah salah satu produk layanan kredit di Bank Rembang yang dirancang sebagai solusi jitu segala kebutuhan dana insidental khususnya untuk pembiayaan sektor pertanian dan perkebunan. Namun, kredit musiman bisa menjadi pilihan cerdas pelaku usaha dan masyarakat umum yang membutuhkan dana cepat untuk kebutuhan insidental, seperti pembiayaan proyek atau bahkan acara hajatan keluarga.

Persyaratan mendapatkan Kredit Musiman :

- WNI berusia minimal 21 tahun / sudah menikah.
- Menyerahkan foto copy identitas (KTP / KK) yang masih berlaku.
- Memiliki usaha produktif, diutamakan yang sudah berjalan minimal satu tahun.
- Memiliki agunan, dapat berupa : Sertifikat Hak Milik, Sertifikat Hak Guna Bangunan, BPKB, Agunan lain yang dapat dilakukan pengikatan.
- Beberapa persyaratan administrative lainnya.

Kredit Musiman diorientasikan untuk pembiayaan sektor – sektor pertanian dan perkebunan.

Keunggulan Kredit Musiman antara lain :

- Plafon pinjaman fleksibel

- Jangka waktu pinjaman mulai 1-9 bulan
- Suku bunga dan biaya administrasi terjangkau dan sangat kompetitif
- Berkesempatan mendapatkan program pengembangan manajemen, promosi dan pemasaran.

c. Kredit Potong Gaji

Kredit potong gaji adalah salah satu produk layanan kredit di Bank Rembang yang disiapkan sebagai solusi kebutuhan dana multiguna bagi para pegawai (PNS, TNI, POLRI, BUMN/BUMD dan Pegawai Swasta), misalnya untuk biaya Pendidikan, renovasi rumah, perjalanan rohani, dan bahkan investasi dan modal kerja usaha.

Keunggulan Kredit Potong Gaji antara lain :

- Plafon pinjaman fleksibel
- Jangka waktu pinjaman bisa sampai 10 tahun
- Suku bunga dan biaya administrasi terjangkau dan sangat kompetitif
- Pengajuan dan pembayaran angsuran dapat dilakukan secara kolektif melalui kantor/Lembaga/dinas/perusahaan.

Syarat mendapatkan Kredit Potong Gaji antara lain :

- Pegawai (PNS/ TNI/ POLRI/ BUMN/ BUMD/ SWASTA)
- Mengisi dan menandatangani aplikasi pengajuan kredit yang ditanda tangani pemohon, suami/istri, bendahara gaji dan pimpinan instansi/ perusahaan berwenang, dengan menyertakan beberapa dokumen sebagai berikut

:

- Foto copy KTP suami istri yang masih berlaku
 - Foto copy KK/AKTA NIKAH
 - Foto copy SK Pertama dan SK Terakhir
 - Foto copy kartu ASABRI (bagi anggota TNI / POLRI)
 - Slip gaji asli bulan terakhir
- Untuk pinjaman nominal tertentu, dapat dibutuhkan jaminan (agunan) tambahan, berupa sertifikat hak milik, sertifikat hak guna bangunan, BPKB atau agunan lain yang dapat dilakukan pengikatan.
 - Beberapa persyaratan administrative lainnya (jika diperlukan

2.2 Aktivitas Magang

2.2.1 Tempat Magang

Praktik pelaksanaannya program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PT BPR BANK REMBANG (perseroda). Berikut ini informasi mengenai tempat pelaksanaan magang:

Nama Perusahaan : PT BPR BANK REMBANG (PERSERODA)

Alamat Perusahaan : Jl. Pemuda (Depan Pasar Kota) Rembang.

Telepon : 0295-691322

Tempat Magang : Unit Keuangan

Email : bankrembang@gmail.com

Penulis ditempatkan oleh perusahaan PT BPR Bank Rembang (perseroda) karena sesuai dengan background ilmu akuntansi dan lokasinya strategis dengan tempat tinggal penulis.

2.2.2 Pelaksanaan magang

Magang di Program Magang Belajar Bebas PT BPR Bank Rembang Kampus Mandiri (MB-KM). Antara 14 Februari dan 18 Juni 2022, satu semester akademik penuh dari program Magang Belajar Gratis - Kampus Mandiri (MB-KM) akan dilaksanakan. Dengan entri diterima setiap hari kerja antara pukul 08.00 dan 13.00 WIB.

Pada hari pertama pelaksanaan magang diawali dengan pengenalan pegawai PT BPR Bank Rembang, kemudian untuk hari-hari berikutnya saya diberikan tugas yang beragam mengenai tugas bagian akuntansi. Seperti halnya mengoreksi slip setoran / transaksi untuk setiap harinya, mencetak laporan neraca triwulan.



BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam suatu pengelolaan perusahaan, permasalahan merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh siapapun. Akan tetapi, adanya permasalahan tersebut dapat menjadi evaluasi untuk kemajuan suatu lembaga kedepannya. Munculnya masalah bisa terjadi karena beberapa aspek, aspek teknis ataupun bisa terjadi karena masalah dari anggota internalnya. Di dalam perusahaan PT BPR Bank Rembang (Perseroda) yang sudah berdiri cukup lama masih menjumpai permasalahan. Dalam permasalahan kali ini, peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai kredit macet nasabah sebagai berikut:

3.1 Masalah pada bagian akuntansi

- Kredit macet nasabah, masalah ini dianggap penting karena menjadikan keuangan pada PT BPR Bank Rembang (Perseroda) tidak maksimal karena belum kembalinya modal perusahaan sehingga berpengaruh pada produktifitas, pendapatan dan terkendala curen rasio.

Solusi dalam menangani kredit macet pada PT BPR Bank Rembang (Perseroda):

- Diberikan SP atau bisa disebut surat pemberitahuan yang diberikan oleh perusahaan PT BPR Bank Rembang (Perseroda) kepada nasabah
- Diberikan GS atau bisa disebut gugatan sederhana yang diberikan oleh pengadilan kepada nasabah yang mengalami kredit macet

- Lelang bisa berupa tanah, bangunan, dan rumah

Dari beberapa urgensi yang ditemukan peneliti, terdapat sebuah urgensi yang dinilai sangat penting untuk di diskusikan dan diangkat menjadi sebuah laporan. Yaitu mengenai kredit macet, dimana merupakan salah satu musuh dari sebuah perbankan, baik perbankan milik negara sampai milik pemerintah daerah bahkan swasta.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Fadillah, yang menjelaskan bahwa rasio kredit macet saat ini menjadi perhatian yang sangat serius dari pihak perbankan. Jika rasio tersebut terus meningkat, akan berdampak pada penurunan laba, yang akhirnya akan menyebabkan penurunan kinerja dari BPR itu sendiri. (Budiman & Fadillah, 2017)

Kredit bermasalah, menurut Arizal Anas, adalah kredit yang melunasi utang pokok dan kewajiban bunga dengan cara yang tidak sesuai dengan syarat atau ketentuan yang ditetapkan pemberi pinjaman. Pinjaman ini juga berisiko menerima pendapatan bahkan berpotensi menimbulkan kerugian bagi bank sebagai kreditur. (2018) Yudana dkk.

Sedangkan pemberian kredit, menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, adalah pemberian uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian atau perjanjian pinjam meminjam antara

bank dengan pihak lain yang mensyaratkan peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan bunga. (2014) (Ambarsita)

Kredit yang lewat jatuh tempo atau kredit yang debiturnya tidak dapat memenuhi syarat-syarat perjanjian, seperti keharusan membayar bunga, mengambil pokok pinjaman, menambah margin simpanan, mengikat dan menambah agunan, dan lain-lain, dikatakan memiliki kredit buruk. Peminjam dalam hal ini berada di belakang pembayaran pinjaman atau beberapa kewajiban lainnya. Sehingga, pihak penyalur mau tidak mau harus melakukan tindakan guna mencegah, atau setidaknya mengurangi prosentase tingkat kredit macet tersebut.

Pada BPR Rembang sendiri, kredit macet masih menjadi permasalahan yang sulit untuk dipecahkan. Tingkat kredit macet yang tinggi tentunya akan mempengaruhi kesehatan BPR Rembang.

Kredit macet, bukan lagi menjadi suatu topik yang asing di dunia perbankan. Hampir seluruh perbankan di Indonesia memiliki permasalahan yang sama yaitu di tingkat kredit macet itu sendiri. Umumnya dalam praktik pengkreditan, kredit macet disebabkan oleh dua unsur, yaitu:

1. Dari pihak perbankan, artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah melakukan perhitungan. Bisa juga terjadi akibat kerjasama antara analis kredit dan debitur, sehingga menghasilkan kesimpulan yang bias dan menipu.

2. Dari sisi nasabah, terdapat dua unsur yang dapat menyebabkan keterlambatan kredit, yaitu: pertama, adanya unsur tujuan. Dalam hal ini, klien secara sadar berniat melalaikan tanggung jawabnya. Bahkan ketika konsumen memiliki sarana untuk membayar, ada sejumlah keengganan untuk melakukannya. Kedua, ada komponen peluang. Hal ini menunjukkan bahwa debitur tidak mampu membayar meskipun menginginkannya. Misalnya, pinjaman yang didanai oleh bencana seperti kebakaran, banjir, kegagalan perusahaan, penyakit yang berkepanjangan, atau kematian, ketika tidak ada kesempatan untuk membayar hutang. (Adlan, tanpa tanggal)

Selain dua unsur tersebut, masih banyak unsur faktor lain yang mungkin bisa meningkatkan prosentase kredit macet itu sendiri. Dimana, efek dari tingginya tingkat prosentase kredit macet akan mempengaruhi kesehatan dari perbankan yang terkait, yaitu PT BPR Bank Rembang (Perseroda).

3.2 Teori yang digunakan

1) Teori sinyal

Teori sinyal, seperti dijelaskan oleh Maryandi et al. (2016), menjelaskan cara perusahaan mengarahkan konsumennya terhadap informasi keuangan. Sinyal ini merupakan data tentang langkah-langkah yang diambil untuk mewujudkan

tujuan perusahaan. Data tambahan tentang keberhasilan suatu perusahaan juga dapat berfungsi sebagai sinyal tersebut.

Karena orang dalam seringkali memiliki pengetahuan yang lebih terkini tentang perusahaan daripada investor luar, teori sinyal didirikan di bidang ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan asimetri informasi ini. Oleh karena itu, manajemen berutang kepada pemilik untuk memberikan semacam pesan jika ada perubahan signifikan dalam status perusahaan. Laporan keuangan dan bentuk lain dari data akuntansi yang tersedia untuk umum dapat berfungsi sebagai sinyal. Selain dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan, laporan keuangan juga bermanfaat bagi investor dan kreditor. Pengguna eksternal (di luar manajemen) adalah yang paling tertarik dengan laporan keuangan, sementara pengguna internal (manajemen) memiliki lebih banyak pengetahuan tangan pertama tentang apa yang terjadi di dalam institusi atau perusahaan dan sebagai hasilnya kurang bergantung pada informasi akuntansi. Pada tulisan ini (Chosyali & Sartono, 2019), berikut ini dapat dikatakan:

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Geoge Akerlof di tahun 1970. Dalam mencegah terjadinya *adverse*

selection yang disebabkan *asymmetric information* diperlukan pemberian *signal* terkait kualitas informasi sehingga pihak lain dapat mengakses informasi tersebut. *Signaling theory* adalah dorongan pihak perusahaan dalam mengungkapkan informasi kepada pihak stakeholder terkait kondisi perusahaan (Rachmawati & Nur, 2021; Suharti & Saftiana, 2021). Adapun teori *signaling* bagi pihak internal perusahaan menjadi sebuah dorongan untuk mempertahankan kinerja perusahaan terutama saat terjadi perubahan situasi diluar kendali semacam pandemic Covid-19. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan mampu menjadi sarana dalam pengambilan keputusan (Maulidia & Wulandari, 2021).

2) Teori Ekonomi Klasik

Menurut (Sukirno, 2000) penyebab utama timbulnya inflasi adalah kenaikan atau pertumbuhan jumlah uang beredar dalam masyarakat. Teori ekonomi klasik juga menyatakan bahwa kenaikan di dalam jumlah uang beredar akan menyebabkan perubahan yang proporsional dalam pengubah tingkat harga. Inflasi yang terjadi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi dan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Penurunan

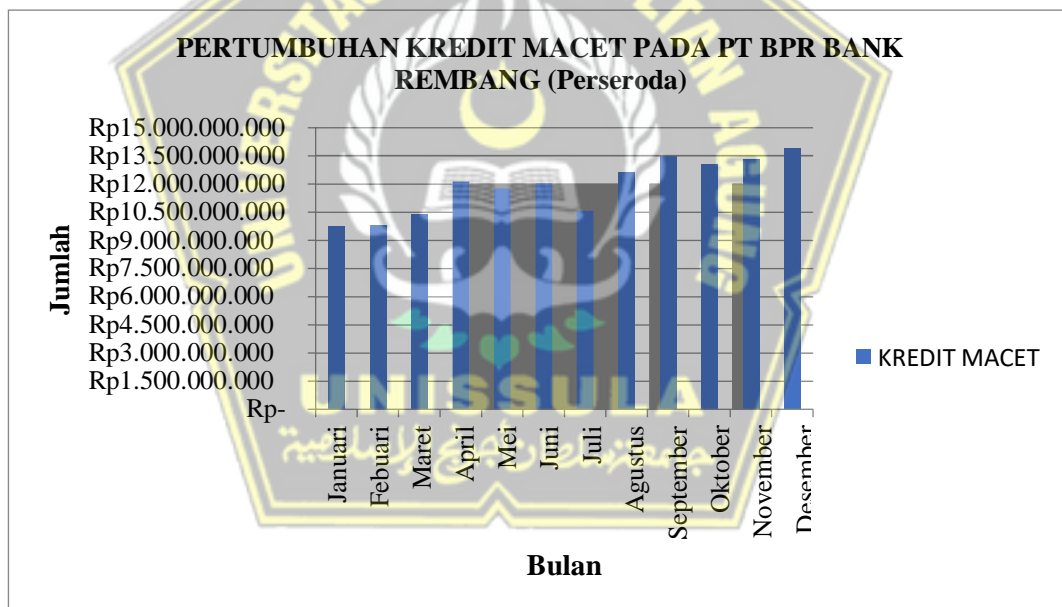
penjualan yang terjadi akan menyebabkan menurunnya return perusahaan. Penurunan return yang terjadi dapat mempengaruhi kemampuan membayar angsuran kredit. Pembayaran yang semakin tidak tepat menyebabkan kualitas kredit buruk atau bahkan macet.

Teori klasik juga menerangkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin tinggi keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dalam arti suku bunga yang lebih tinggi akan mendorong masyarakat untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran konsumsi untuk meningkatkan tabungan atau simpanannya. Bunga adalah “harga” dari (penggunaan) loanable funds, atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi dan investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga.

(Setiawan & Andayani, 2022)

Tabel 3. 1 Data Kredit Macet PT BPR Bank Rembang Tahun 2021

BULAN	KREDIT MACET
Januari	Rp 9.755.914.533
Febuari	Rp 9.795.280.852
Maret	Rp 10.372.788.091
April	Rp 12.134.825.865
Mei	Rp 11.754.620.837
Juni	Rp 12.041.316.276
Juli	Rp 10.575.206.635
Agustus	Rp 12.655.866.302
September	Rp 13.515.603.607
Oktober	Rp 13.082.674.880
November	Rp 13.321.235.798
Desember	Rp 13.935.681.809



Gambar 3. 1 Grafik Perkembangan Kredit Macet PT BPR Bank Rembang Tahun 2021

BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1. BPR (Bank Pengkreditan Rakyat)

4.1.1. Pengertian BPR

Sebagai badan keuangan bank, Bank Perkreditan Rakyat diatur dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, perubahan atas Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, kegiatan usaha BPR juga mencakup penyaluran uang dalam bentuk kredit. selain mengumpulkan uang dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka. Aset produktif utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR adalah kredit, yang merupakan mayoritas neraca bank. Namun, kredit memiliki risiko yang dapat merugikan BPR, sehingga BPR harus berhati-hati dalam mengelola kredit.

Manajemen kredit adalah cara bank untuk memenuhi fungsinya sebagai lembaga perantara, menurut (Ali), yang dikutip oleh (Wangsit, 2017). Salah satu fungsinya yang paling penting dalam memfasilitasi arus pembayaran dan menawarkan layanan perbankan kepada masyarakat umum adalah sebagai lembaga perantara. Untuk itu, bank harus mampu menjalankan fungsi seleksi dalam menetapkan target pemberian kreditnya. Sehingga, hanya memberikan kredit kepada bidang – bidang usaha yang feasible dan

bankable dan mencegah terjadinya pemberian kredit kredit kepada bidang – bidang usaha yang bersifat spekulatif. Selanjutnya, bank juga harus mampu menjalankan fungsi pengawasan atau supervise kredit dengan efektif untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikannya itu mencapai sasaran sebagaimana direncanakan dan mencegah terjadinya kredit macet.

4.1.2. Fungsi dan Peran BPR

Menurut (Sumual, 2016), operasional Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memberikan tanggung jawab dan tugas yang hampir sama dengan Bank Umum, tetapi kemampuan BPR untuk menyediakan berbagai layanan perbankan dibatasi oleh peraturan, membuat mereka kurang dapat beroperasi secara mandiri daripada Bank komersial. Tujuan pembentukan Bank Perkreditan Rakyat sendiri terkait langsung dengan batasan operasional BPR. Praktek BPR antara lain sebagai berikut:

- A) Hanya menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, atau instrumen lain yang dipersamakan dengan tabungan atau deposito.
- B) Menyimpan uang dalam bentuk deposito, tabungan, atau Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada bank lain.
- C) Mengalokasikan uang melalui penggunaan perdagangan, modal kerja, dan kredit investasi.

D) Menawarkan pembiayaan dan penempatan uang tergantung pada pedoman yang ditetapkan oleh undang-undang BI.

4.1.3. Asas-Asas BPR

Utama dan Marlius (2021) menyatakan bahwa BPR menggunakan prinsip kehati-hatian dan berpijak pada demokrasi ekonomi dalam pelaksanaan tugas dan operasionalnya.

4.1.4. Tujuan BPR

Menurut (Utama & Marlius, 2021), tujuan BPR adalah membantu masyarakat menabung dan menabung dengan menawarkan fasilitas yang nyaman, aman, dan mudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan layanan perbankan masyarakat.

4.2. Kinerja

Kinerja seorang karyawan merupakan hasil akhir dari kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dihasilkannya dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut definisi ini, “kinerja” adalah “output yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam kurun waktu tertentu”.

Setelah mempertimbangkan definisi kinerja di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja adalah hasil akhir dari upaya seorang karyawan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria atau indikasi yang ditetapkan untuk jabatannya. Referensi: (Haditya et al., 2017).

Menurut Ricard L. Hughes dkk (2015:311) setiap indicator kinerja diukur berdasarkan kriteria standar tertentu. Dalam mengukur kinerja, terdapat kriteria atau ukuran. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kuantitas (seberapa banyak)
- b. Kualitas (seberapa baik)
- c. Ketepatan waktu

4.3. Kredit Macet

4.3.1. Pengertian

Menurut Hariyani (2008), kredit macet dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab kredit macet yaitu: kebijakan pengkreditan yang ekspansif, menyimpang dalam pelaksanaan prosedur pengkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal penyebab kredit macet adalah: kegagalan usaha debitur, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit. (Nursyahriana et al., 2017)

Sedangkan menurut Annas dan Rahman (1998) yang dikutip oleh (PutuIndra Yudana, Wayan Cipta, 2018) mengatakan bahwa “kredit bermasalah adalah kredit yang

pembayaran kembali utang pokok dan kewajiban bunganya tidak sesuai dengan persyaratan-persyaratan atau ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pemberi kredit serta mempunyai risiko dalam penerimaan pendapatan dan bahkan mungkin punya potensi untuk mendatangkan kerugian terhadap bank sebagai kreditur.”

Pinjaman bermasalah, seperti yang didefinisikan oleh Rivai, adalah pinjaman di mana peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada bank, apakah itu pembayaran pokok, pembayaran bunga, pembayaran bunga, atau pembayaran biaya bank. Kerjasama antara peminjam dan pemberi pinjaman untuk menyelesaikan pinjaman bermasalah adalah alternatif yang tersedia. Tanpa strategi yang jelas, bank menyusun daftar pilihan yang diharapkan dapat menarik kesimpulan yang menguntungkan.

4.3.2. Faktor penyebab pembiayaan bermasalah

Telah ditunjukkan bahwa ada dua faktor utama yang menyebabkan gagal bayar kredit (II, n.d.)

1) Dari pihak perbankan

Hal ini menunjukkan bahwa pihak analitik tidak melakukan kajian secara menyeluruh, sehingga mengakibatkan kegagalan untuk meramalkan apa yang seharusnya terjadi sebelumnya atau mungkin

perhitungan yang salah. Bisa juga terjadi karena penyedia analisa kredit berkolusi dengan debitur untuk melakukan kajian yang tidak memihak.

2) Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit dapat terjadi karena 2 alasan dari sudut pandang pelanggan, yaitu:

a) Ada komponen tujuan. Dalam hal ini, konsumen secara sadar melanggar komitmen kontraktualnya dengan bank, yang mengakibatkan kredit buruk diperpanjang. Ada beberapa bukti kesiapan untuk membayar, begitulah.

b) Ada unsur kebetulan. Hal ini menunjukkan bahwa debitur tidak mampu membayar meskipun menginginkannya. Misalnya, hutang yang didanai dapat mengalami bencana seperti kebakaran, serangan serangga, banjir, dan sebagainya. sehingga tidak ada kemampuan kredit untuk membayar.

Bank harus menabung jika terjadi kredit negatif untuk mencegah kerugian. Penyelamatan dilakukan baik dengan menawarkan bantuan dalam bentuk pembayaran waktu atau angsuran, terutama untuk kredit yang dirugikan oleh bencana, atau dengan menyita aset kreditur yang dengan sengaja tidak bertanggung jawab

dalam melakukan pembayaran. Sebaiknya simpan kredit yang macet agar bank tidak mengalami kerugian.

4.3.3. Cara mengatasi kredit macet

1) adalah pemberitahuan kepada konsumen untuk menghadap bank untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh bank. indikasi tertulis adanya penundaan yang berkelanjutan yang disampaikan kepada nasabah/debitur dalam bentuk surat peringatan.

2) Upaya penjadwalan ulang dapat digunakan jika upaya penagihan yang ekstensif tidak berhasil mengembalikan pinjaman bermasalah ke jalurnya. Bank awalnya menilai situasi pelanggan sebelum penjadwalan ulang. Hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan peminjam untuk membayar kembali setelah penjadwalan ulang.

Penjadwalan ulang harus memenuhi kriteria berikut:

- a) Penjadwalan ulang hanya akan dilakukan untuk klien yang masih memiliki itikad baik,
- b) Menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama dalam penyelesaian,
- c) Masih memiliki kemampuan keuangan untuk membayar utangnya dalam bentuk angsuran kredit,
- d) Hal tersebut di atas- kemampuan membayar tersebut didukung oleh usaha yang berjalan sehingga nasabah

tetap menerima pendapatan meskipun terjadi penurunan pendapatan tersebut,

e) Bank tidak berkeberatan dalam hal penyesuaian kemampuan membayar,

f) Jika upaya rescheduling (penjadwalan kembali) masih mengalami kegagalan maka bank memiliki langkah dengan menjual agunan/ jaminan.

g) Agunan/jaminan yang diberikan nasabah kepada bank menjadi sumber kekuatan dalam melakukan upaya penyelesaian. Karena dengan adanya jaminan yang diberikan, bank berhak menjual untuk menutup kredit yang mengalami macet. Hal ini menjadi hak bank ketika telah dilakukannya perjanjian kredit dimana nasabah setuju yang tertuang dalam surat kuasa menjual agunan.

Penjualan Agunan terdiri dari dua acara:

- 1) Penjualan agunan/jaminan dibawah tangan, Penjualan agunan/jaminan dibawah tangan dilakukan terhadap debitur yang masih kooperatif terhadap kredit yang sedang bermasalah. Bank masih memberikan kesempatan kepada nasabah terhadap jaminan/agunan untuk menjualnya secara umum. Apabila kesempatan untuk menjual agunan/jaminan menjadi perhatian nasabah, artinya nasabah masih

menunjukkan kooperatif terhadap pinjaman yang terjadi masalah. Dengan batas yang akan ditentukan bank nasabah akan diberi kesempatan untuk menjualnya. Apabila batas waktu yang diberikan nasabah belum juga dapat menutup semua kewajiban maka bank akan melakukan penjualan agunan/jaminan dengan jalur lelang.

- 2) Penjualan agunan/jaminan dengan jalur lelang, langkah ini diambil setelah beberapa langkah diatas tidak mampu menyelesaikan kredit bermasalah. Dengan penjualan agunan jalur lelang ini diharapkan adanya penyelesaian sehingga kredit bermasalah sudah berkurang kembali. Adapun dokumen yang harus dipersiapkan untuk dapat mendaftarkan lelang tersebut yaitu antara lain: 1). Akta Hak Tanggungan, 2). Dokumen pemilik jaminan, 3). Dokumen perjanjian kredit, 4). Rangkap surat somasi mulai dari somasi 1,2 dan 3 yang telah dikirimkan salinanya kepada pemilik jaminan atau pihak yang berhutang. Dengan dokumen tersebut bank mendaftarkan lelang pada Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara (KP2LN). jika sudah dianggap telah memenuhi syarat lelang maka akan segera terbit jadwal kapan lelang akan dilaksanakan. Dengan penjualan agunan/jaminan diharapkan kredit bermasalah segera tuntas

sehingga tidak mengganggu aktivitas atau kelangsungan bank. (Chosyali & Sartono, 2019)



BAB V

METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Kajian Lapangan

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yaitu penelitian deskriptif dan analitik. Prosedur metode ini lebih menekankan pada penelitian kualitatif, yang konsisten dengan fakta-fakta situasi yang sebenarnya. Para peneliti tidak membawa data mereka sendiri ke lapangan untuk penelitian ini; sebaliknya, mereka menggunakan data sekunder, atau informasi yang diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya. Analisis data sekunder adalah proses menganalisis data yang sudah ada sebelumnya tanpa menggunakan wawancara, survei, atau jenis metode pengumpulan data lainnya.

5.2 Subjek dan Objek Lapangan

Penelitian ini bersifat kualitatif, dan populasi serta sampel tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Orang-orang yang memberikan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan menjadi fokus penelitian ini. Yang dimintai keterangan adalah pembimbing yang magang di MBKM dan dari keterangan lain seperti data yang sudah diberikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa baik kinerja PT BPR Bank Rembang dalam menurunkan jumlah kredit macet di Jalan Pemuda (depan pasar kota) di Rembang, Jawa Tengah.

5.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

5.3.1 Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang dikumpulkan tentang masalah-masalah di tempat magang untuk menganalisis masalah-masalah yang diangkat dalam laporan kegiatan magang. Studi ini menggunakan data yang ada dari perusahaan, yang disebut “data sekunder”.

5.3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi untuk laporan magang ini, wawancara dan dokumentasi digunakan. Sesi tanya jawab tatap muka antara peneliti atau pengumpul data dan subjek atau informan atau sumber data terdiri dari wawancara atau wawancara ini. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari dokumen dimana peneliti menggunakan karya tulis, visual, atau monumental yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai sumber studi atau artefak.

Teknik wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang berkompeten, yaitu:

Slamet Priyatno	Selaku Kepala Bagian Pelayanan
Istina Findi	Selaku Kasi Umum
Novita Setyo	Selaku Analisis
Cicik Irawati	Selaku Staff Akuntansi

5.4 Analisis Data

By categorizing data into units, describing them into sentences, synthesizing them, compiling them into patterns, choosing which ones are significant and which ones will be learned, and drawing conclusions so that it is easily understood by oneself and others, data analysis is the systematic process of gathering data from interviews, field notes, and documentation. Three processes were used in the data analysis method for this study: data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

5.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dengan meringkas, memilih, dan mencari tema dan pola, data direduksi. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada masalah yang berhubungan dengan kecukupan modal dengan memilih reduksi data, khususnya data yang telah dikumpulkan di lapangan tentang pinjaman subprime di PT BPR Bank Rembang (Perseroda) melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Tahap selanjutnya adalah menyajikan atau menampilkan data setelah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dengan menggunakan ringkasan singkat, grafik, korelasi antar kategori, flowchart, dan alat bantu visual lainnya. Cara penyajian data dalam penelitian ini memudahkan peneliti untuk memahami informasi yang terkumpul di lapangan. Seperti yang ditunjukkan oleh statistik kredit macet PT BPR Bank Rembang (Perseroda).

5.4.3 Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*)

Pada tahap ketiga dari proses analisis data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan data yang berbentuk deskripsi atau deskripsi tentang subjek penelitian, dapat memberikan solusi atas masalah seperti yang pertama kali diajukan.



BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Analisis

6.1.1 Jenis – Jenis Kredit

Berbagai syarat harus dipenuhi oleh calon debitur agar dapat mengajukan pinjaman di kredit perbankan yang memberikan pinjaman modal kepada debitur. Beberapa dari kriteria administrasi ini berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik calon debitur. Analisis kredit menentukan jumlah agunan atau agunan yang ditawarkan kepada kreditur, dan baik bank maupun kreditur menyepakatinya. Itu dapat dijual di lelang atau disita jika debitur tidak dapat melunasi utangnya kepada kreditur sebagai pemodal. Prinsip kehati-hatian yang digunakan oleh bank hanya memaksa kreditur untuk membayar uang pinjaman kepada debitur dalam keadaan tertentu, oleh karena itu persyaratan ini tidak berarti bahwa debitur menerima komitmen kredit dari kreditur. Ini agar debitur atau peminjam uang tidak mengalami masalah, karena bank atau kreditur berfungsi sebagai pelatih bagi mereka.

topik utama yang berkaitan dengan layanan pinjaman BPR dibahas. Ini menawarkan berbagai pinjaman berdasarkan tujuan pembayaran angsuran sebagai bank yang menawarkan layanan tersebut. BPR merupakan lembaga yang berbeda dengan bank umum dalam menjalankan tugas pokoknya sesuai dengan peraturan pemerintah Indonesia. sebagai penyedia pinjaman bagi pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun BPR menyediakan pinjaman lain, termasuk yang konsumtif dan multifungsi. Satu provinsi, satu kabupaten, dan terkadang hanya satu kota merupakan wilayah layanan yang sangat kecil dari sebuah bank BPR. Namun hal

ini tidak mengurangi layanan BPR. khususnya dalam hal pinjaman (Andra, 2022).

Rincian berikut ini berkaitan dengan beberapa jenis pinjaman BPR:

a) Kredit Mikro BPR

Keuangan mikro adalah kategori kredit pertama. Tarif mikro BPR ditujukan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang berada di dalam wilayah layanan, seperti yang disarankan oleh namanya.

b) Kredit Pegawai BPR

Kredit untuk pegawai BPR dapat digunakan untuk berbagai keperluan, dan sangat ideal bagi mereka yang mendapatkan gaji tetap. Dalam kasus di mana pinjaman karyawan BPR dapat digunakan untuk modal perusahaan dan belanja konsumen.

c) Kredit Modal Kerja BPR

MSME business owners looking for some extra cash flow may apply for BPR or KMK-BPR working capital loans. That is to say, KMK-BPR components must be integrated into other stages of manufacturing as either direct inputs or outputs.

d) Kredit Musiman BPR

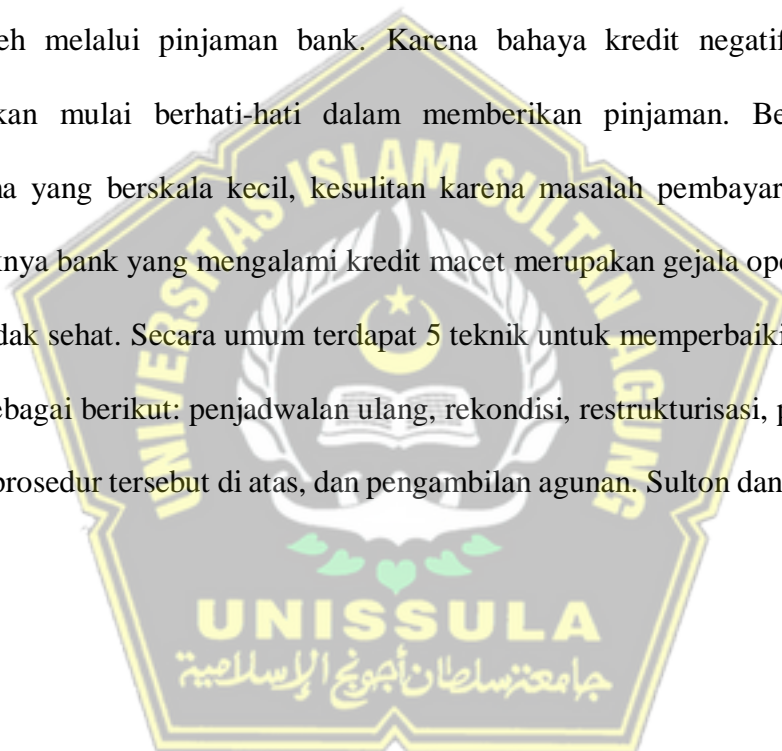
Para petani, peternak, dan pelaku industri jasa bangunan semuanya dapat memanfaatkan modal kerja yang diberikan oleh pinjaman musiman BPR. Jika kita tahu dalam satu tahun apa efek usaha kita.

e) Kredit Konsumtif BPR

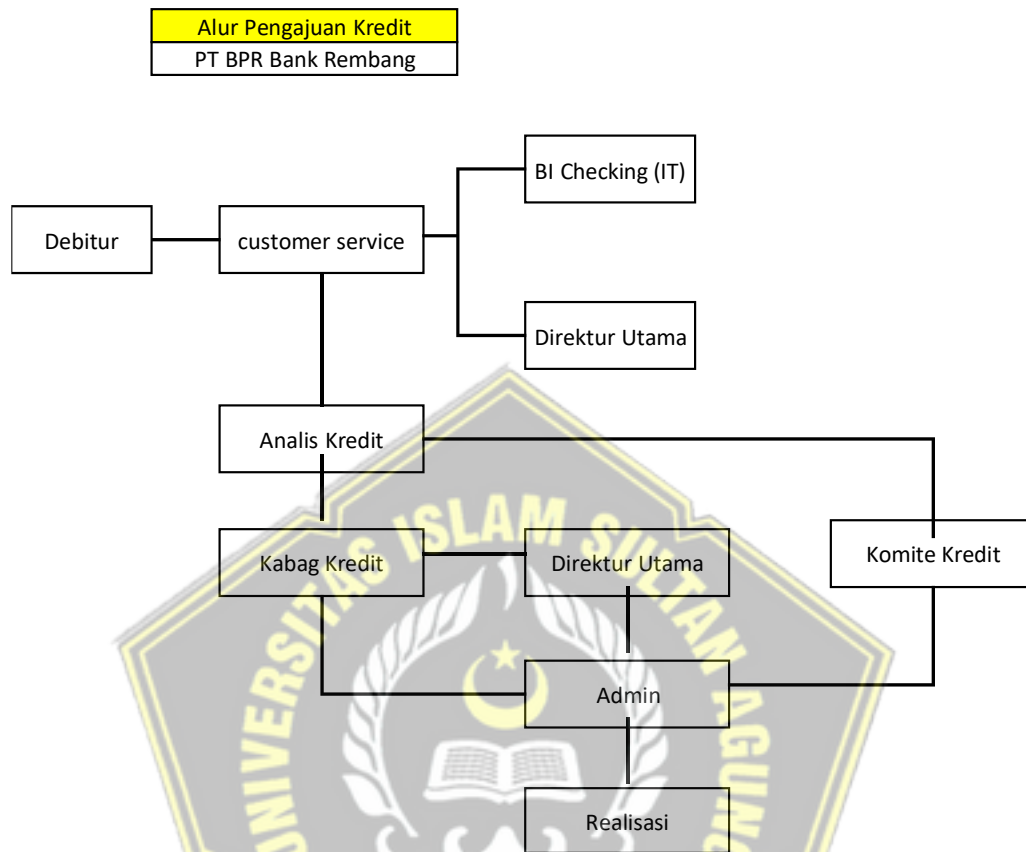
Kredit konsumsi merupakan bagian terakhir dari pinjaman BPR. Artinya, rencana pembayaran BPR ini tidak dimaksudkan untuk

digunakan sebagai modal kerja, melainkan untuk memperoleh produk dan membayar jasa (Andra, 2022).

Karena kelebihan hutang, bank dapat terkena berbagai tingkat risiko di sisi perbankan. Risiko menjadi lemah ketika rasio Non Performing Loan (NPL) tinggi, bahkan jika ada pengamanan yang memadai untuk menurunkannya. Tingkat risiko ini juga mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar kembali hutang yang diperoleh melalui pinjaman bank. Karena bahaya kredit negatif ini, industri perbankan mulai berhati-hati dalam memberikan pinjaman. Beberapa bank, terutama yang berskala kecil, kesulitan karena masalah pembayaran peminjam. Banyaknya bank yang mengalami kredit macet merupakan gejala operasional bank yang tidak sehat. Secara umum terdapat 5 teknik untuk memperbaiki kredit macet, yaitu sebagai berikut: penjadwalan ulang, rekondisi, restrukturisasi, penggabungan ketiga prosedur tersebut di atas, dan pengambilan agunan. Sulton dan lainnya, 2022



6.1.2 Alur Pengajuan Kredit



Sumber: SK kredit, 2022

Dari alur yang telah diolah, Tabel 6. 1 Dapat dijelaskan bahwa Alur Prosedur pemberian kredit di PT BPR Bank Rembang sebagai berikut:

- a. Debitur mengisi formulir dan menyerahkan persyaratan kepada Customer Service.
- b. Dari customer akan melanjutkan register pengajuan dan meminta BI checking kepada IT lalu dilaporkan ke Direktur Utama untuk mengetahui jumlah / normal kredit yang diajukan nasabah.

- c. Sebuah melalui proses di Customer Service akan lanjut ke Analis untuk menindaklanjuti permohonan dan mensurvey agunan seperti: sebidang tanah, usaha, tempat tinggal, kendaraan bermotor nasabah.
- d. Setelah dari analis lalu turun ke Kabag Kredit setelah mengetahui jumlah / nominal permohonan pengajuan kredit jika nominal kurang dari 50.000.000,00 maka akan turun langsung ke bagian administrasi, apabila permohonan kredit lebih dari 51.000.000,00 – 100.000.000,00 maka akan lanjut ke Direktur Utama untuk memutuskan dan apabila permohonan kredit lebih dari 100.000.000,00 maka akan lanjut di komite kredit / Rapat Komite untuk memutuskan dan memitigasi resiko.
- e. Setelah berkas turun dari Kabag Kredit, Direktur Utama, dan Komite Kredit / Rapat Komite maka akan di lanjutkan di bagian administrasi untuk pengikatan agunan dan menjadwalkan realisasi kredit pengarsipan berkas setor pengikatan kredit di notaris setor premi asuransi pinjaman nasabah (Utomo, prosedur pengajuan Kredit di Bank Rembang, 2022).
Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa alur prosedur pemberian kredit di PT BPR Bank Rembang pengajuan kredit oleh debitur di PT BPR Bank Rembang (Perseroda) tidak jauh berbeda dengan persyaratan pengajuan kredit pada umumnya di perbankan, kredit yang diajukan bisa dicairkan kepada nasabah dalam waktu 4 hari jika semua kelengkapan administrasi sudah lengkap. Dalam pengajuan kredit memiliki beberapa persyaratan yang harus dilengkapi diantaranya:

- a. Fotokopi KTP.

- b. Fotokopi kartu keluarga.
- c. Fotokopi surat nikah (sudah menikah).
- d. Fotokopi rincian gaji.
- e. Fotokopi surat keterangan status pegawai (untuk pengajuan kredit pegawai).
- f. Fotokopi jaminan kredit.
- g. Surat pernyataan dan bendahara gaji bagi kredit pegawai.
- h. Laporan laba rugi perusahaan bagi pengusaha.
- i. Materai tempel Rp 10.000.
- j. Foto ukuran 3x4.
- k. NPWP untuk pengajuan lebih dari Rp 100.000.000.

Hal ini dikarenakan yang menjadi acuan pencairan dana adalah hasil evaluasi dari analisis kredit. Prosedur pengajuan kredit di PT BPR Bank Rembang memiliki beberapa langkah/prosedur yang harus debitur lakukan yaitu mengajukan persyaratan dan mengisi formulir kredit. Kemudian debitur harus melengkapi beberapa persyaratan dan menyertakan beberapa jaminan untuk diserahkan sebagai agunan diantaranya:

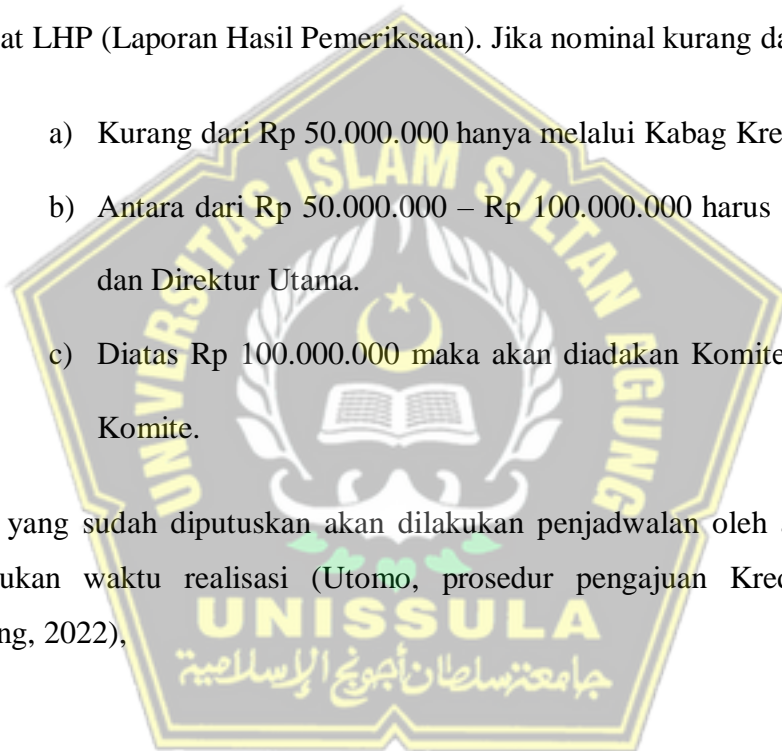
- 1) Sertifikat tanah (Kebun, Sawah, Tanah kapling, Dll).
- 2) KATADAG (Kartu Tanda Dagang).
- 3) Sertifikat Bangunan (Rumah Pribadi, Ruko, Gudang, Dll).
- 4) BPKB berfaktur (Maksimal kendaraan berumur 5 tahun).
- 5) STNK yang berlaku.
- 6) Cek fisik kendaraan.

7) Cek no rangka dan mesin kendaraan.

Persyaratan harus diserahkan kepada *Customer Service* kemudian akan dilanjutkan dengan registrasi. Tim IT akan melakukan pencetakan BI checking (Riwayat Kredit) dan berkas akan dilaporkan kepada Direktur Utama untuk mengetahui berapa jumlah / nominal yang diajukan nasabah. Berkas diserahkan kepada analis untuk dilakukan survey ke tempat nasabah yang mengajukan kredit kemudian membuat LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan). Jika nominal kurang dari)

- a) Kurang dari Rp 50.000.000 hanya melalui Kabag Kredit.
- b) Antara dari Rp 50.000.000 – Rp 100.000.000 harus melalui kabag dan Direktur Utama.
- c) Diatas Rp 100.000.000 maka akan diadakan Komite Kredit/Rapat Komite.

Berkas yang sudah diputuskan akan dilakukan penjadwalan oleh admin untuk menentukan waktu realisasi (Utomo, prosedur pengajuan Kredit di Bank Rembang, 2022),



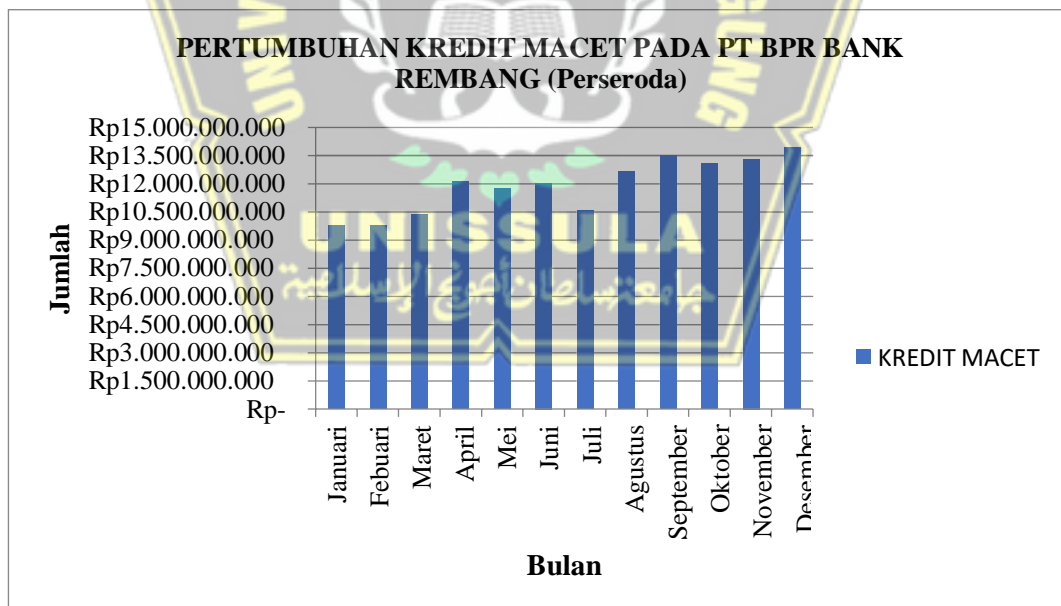
6.2 Pembahasan

6.2.1 Penyebab Kredit Macet

Tabel 6. 2 Data Kredit Macet PT BPR Bank Rembang

BULAN	KREDIT MACET
Januari	Rp 9.755.914.533
Febuari	Rp 9.795.280.852
Maret	Rp 10.372.788.091
April	Rp 12.134.825.865
Mei	Rp 11.754.620.837
Juni	Rp 12.041.316.276
Juli	Rp 10.575.206.635
Agustus	Rp 12.655.866.302
September	Rp 13.515.603.607
Oktober	Rp 13.082.674.880
November	Rp 13.321.235.798
Desember	Rp 13.935.681.809

Sumber: PT BPR Bank Rembang (Perseroda), 2021



Gambar 6. 1 Grafik Perkembangan Kredit Macet PT BPR Bank Rembang

Dari Tabel 6.2 Dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan kredit macet pada tahun 2021 pada PT BPR Bank Rembang (Perseroda) sebagai berikut:

Pada bulan Januari terjadi kredit macet sebesar Rp 9.755.914.533, pada bulan Februari terjadi kenaikan kredit macet sebesar 4% dengan jumlah Rp 9.795.280.852, pada bulan Maret terjadi kenaikan kredit macet sebesar 5% dengan jumlah Rp 10.372.788.091, pada bulan April terjadi kenaikan kredit macet sebesar 16% dengan jumlah Rp 12.134.825.865, pada bulan Mei terjadi penurunan kredit macet sebesar 3% dengan jumlah Rp 11.754.620.837, pada bulan Juni terjadi kenaikan kredit macet sebesar 2% dengan jumlah Rp 12.041.316.276, pada bulan Juli terjadi penurunan kredit macet sebesar 12% dengan jumlah Rp 10.575.206.635, pada bulan Agustus terjadi kenaikan kredit macet sebesar 19% dengan jumlah Rp 12.655.866.302, pada bulan September terjadi kenaikan kredit macet sebesar 6% dengan jumlah Rp 13.515.603.607, pada bulan Oktober terjadi penurunan kredit macet sebesar 3% dengan jumlah Rp 13.935.681.809, pada bulan November terjadi kenaikan kredit macet sebesar 1% dengan jumlah Rp 13.321.235.798, pada bulan Desember terjadi kenaikan kredit macet sebesar 4% dengan jumlah Rp 13.935.681.809.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai PT BPR Bank Rembang (Perseroda) bagian analis diperoleh kesimpulan bahwa kredit macet disebabkan oleh dua unsur yaitu:

- 1) Pihak Perbankan
 - a) Analisis kredit tidak berdasarkan data akurat atau kualitas data rendah.

Setiap analisis kredit harus berdasarkan data yang benar-benar akurat, agar hasil analisis menjadi tepat. Biasanya para analis sebelum melakukan analisis, meminta data perkembangan usaha kepada calon nasabah. Namun, dalam kenyataannya sangat banyak data yang diberikan oleh calon nasabah tersebut merupakan data yang direayasa, sehingga hasil analisis terhadap kredit pun dapat membahayakan kelancaran pengembalian kredit tersebut.

b) Analisis tidak cermat.

Petugas analisis kredit kurang mengamati angka-angka data atau informasi tentang usaha nasabah. Mungkin analis kredit tersebut terlalu percaya dengan apa yang disajikan oleh nasabah, atau mungkin saja kurang cermat dalam melakukan analisis dari data atau informasi yang diberikan oleh calon peminjam, sehingga terjadi kesalahan pada saat memberikan keputusan kelayakan kredit.

c) Kurangnya akuntabilitas putusan kredit.

Kurangnya pertanggungjawaban dari petugas analis kredit dan pejabat bank sehingga ada kesan tidak bersungguh-sungguh dalam menerima tugas dan wewenang yang diterimanya.

d) Analisis tidak cermat Bank kurang dalam pengawasan dan pemantauan atas *performance* nasabah secara teratur.

Setiap usaha tentu ada risiko bisnis dan risiko non bisnis. Oleh karena itu bank harus mengetahui persis setiap perkembangan usaha nasabahnya. Satu-satunya cara adalah dengan melakukan pengawasan

dan pemantauan baik secara periodik maupun secara insidental agar setiap masalah dapat ditanggulangi secara dini.

2) Pihak Nasabah

a) Nasabah tidak memiliki itikad baik

Keyakinan negatif pelanggan terhadap bank berasal dari kurangnya kemauan untuk memenuhi tanggung jawab kontraktual mereka. Pelanggan dengan karakter moral yang buruk tidak dapat diterima.

b) Nasabah menghilang

Jika konsumen tiba-tiba berhenti datang, itu akan menjadi masalah besar bagi kemampuan Anda untuk memberikan kredit. Ini berarti bahwa memantau datang dan perginya klien sangat penting.

c) Terganggunya kelancaran usaha nasabah

Ketidakmampuan pelanggan untuk membayar bank mereka karena perusahaan mereka berjalan dengan baik merupakan sumber masalah kredit yang umum. Akibatnya, informasi tentang pertumbuhan klien diperlukan.

d) Penyimpanan penggunaan kredit

Kontrak kredit membuat sangat jelas bagi konsumen apa yang akan dilakukan dengan uang sebelum benar-benar diberikan kepada mereka. Pinjaman bermasalah mungkin timbul dari ketidaknormalan dalam proses realisasi, oleh karena itu penting untuk diwaspadai.

e) Nasabah melakukan ekspansi yang terlalu besar

Uang dibutuhkan, tapi terlalu banyak karena konsumen tumbuh terlalu cepat. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kas kerja akan terpengaruh.

Dalam dua unsur tersebut bisa meningkatkan prosentase kredit macet itu sendiri. Dimana efek dari tingginya tingkat prosentase kredit macet akan mempengaruhi Kesehatan dari perbankan yang terkait, yaitu PT BPR Bank Rembang (Perseroda).

6.2.2 Sumber Daya Manusia

6.2.2.1 Perusahaan

Permasalahan yang terjadi pada PT BPR Bank Rembang (Perseroda) dalam sumber daya manusia adanya ketidaksetaraan Pendidikan karyawan S1/Diploma menjadikan berkurangnya pengetahuan dan pengalaman karyawan tentang era digitalisasi yang salah satunya mempermudah dalam promosi tentang knowlegde produk.

6.2.2.2 Nasabah

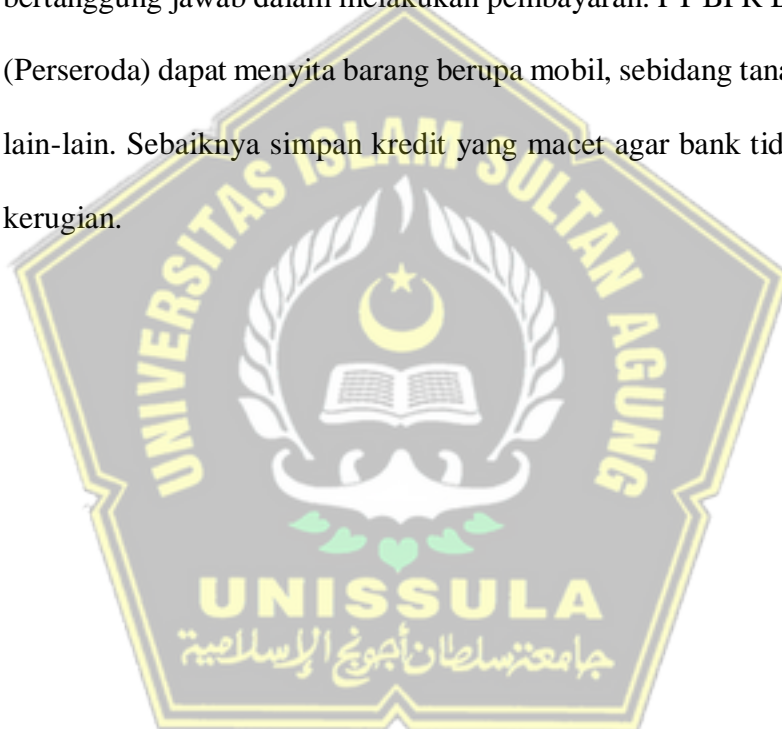
Kemacetan kredit dapat terjadi karena 2 alasan dari sudut pandang pelanggan, yaitu:

Ada komponen tujuan. Dalam hal ini, konsumen secara sadar melanggar komitmen kontraktualnya dengan bank, yang mengakibatkan kredit buruk diperpanjang. Ada beberapa bukti kesiapan untuk membayar, begitulah.

b) Ada unsur kebetulan. Hal ini menunjukkan bahwa debitur tidak mampu membayar meskipun menginginkannya. Misalnya, utang yang didanai

mungkin mengalami bencana alam seperti kebakaran atau banjir. sehingga tidak ada kemampuan kredit untuk membayar.

Bank harus menabung jika terjadi kredit negatif untuk mencegah kerugian. Penyelamatan dilakukan baik dengan menawarkan bantuan dalam bentuk pembayaran waktu atau angsuran, terutama untuk kredit yang dirugikan oleh bencana, atau dengan menyita aset kreditur yang dengan sengaja tidak bertanggung jawab dalam melakukan pembayaran. PT BPR Bank Rembang (Perseroda) dapat menyita barang berupa mobil, sebidang tanah, rumah, dan lain-lain. Sebaiknya simpan kredit yang macet agar bank tidak mengalami kerugian.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil debat yang disajikan dalam laporan ini, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Adanya permasalahan kredit macet menjadikan keuangan pada PT BPR Bank Rembang (Perseroda) tidak maksimal karena belum kembalinya modal perusahaan sehingga berpengaruh pada produktifitas, pendapatan dan terkendala curen rasio.
2. Kredit macet disebabkan oleh dua unsur:
 - a) Dari pihak perbankan
 - 1) Analisis kredit tidak didukung oleh data yang dapat dipercaya atau kualitas data yang buruk
 - 2) Analisis yang tidak tepat
 - 3) Kurangnya tanggung jawab untuk keputusan kredit.
 - 4) Analisis yang tidak dapat diandalkan Bank tidak secara teratur mengawasi dan melacak kinerja konsumen.
 - b) Dari pihak nasabah
 - 1) Nasabah tidak memiliki itikad baik
 - 2) Nasabah menghilang
 - 3) Terganggunya kelancaran usaha nasabah
 - 4) Penyimpanan penggunaan kredit

5) Nasabah melakukan ekspansi yang terlalu besar

7.2 Rekomendasi

1. Diadakannya pelatihan yang diadakan oleh perusahaan PT BPR Bank Rembang (Perseroda) untuk bagian kredit. Pelatihan ini dilakukan selama 2 bulan sekali selama 2 jam bertujuan untuk dapat membuka pemikiran setiap individu untuk memiliki solusi dalam menangani kredit macet.
2. Melakukan kumpul rapat rutin satu bulan sekali pembahasan strategi dalam menangani kredit macet. Adanya pembahasan strategi tersebut dipantau langsung oleh pimpinan bagian kredit dan pimpinan perusahaan PT BPR Bank Rembang (Perseroda) yang mana didalamnya setiap individu memberikan ide terkait setiap debitur yang mengalami macet disertai dengan data yang relevan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan inovasi dan meningkatkan kreativitas setiap individu terutama bagian kredit agar tidak terjadi kredit macet.
3. Mendatangkan motivator setiap 3 bulan sekali dan kegiatan rutin bersama dalam bidang analis karena biasanya penyebab kredit bermasalah dari pihak bank dikarenakan analis kurang teliti dan mungkin terjadi salah perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif.

4. Perlunya setiap individu terutama pada bagian kredit selalu belajar dan mencoba segala cara untuk memperkuat kemampuan diri agar dapat mengurangi kredit macet, sehingga tidak terjadi surat peringatan yang diberikan kepada nasabah/debitur sebagai pemberitahuan tertulis keterlambatan yang sedang terjadi.



BAB VIII

REFLEKSI DIRI

8.1 Hal positif dari perkuliahan yang bermanfaat terhadap pekerjaan selama magang

Selama magang di PT BPR Bank Rembang (Perseroda), saya percaya bahwa informasi yang saya dapatkan selama kuliah, serta studi akuntansi dan keuangan saya, cukup berharga. Menjadi lebih mudah bagi saya untuk bekerja dengan orang lain ketika saya memiliki kemampuan untuk berdebat dan bekerja sama dalam tim saat menjalankan tugas organisasi. Selain itu, fitur ini memudahkan interaksi saya dengan rekan kerja dan pejabat dari berbagai profesi. Saya dapat berinteraksi dengan baik dan menyenangkan kepada para pekerja dan pejabat lainnya di perusahaan karena pendidikan karakter yang saya peroleh selama kuliah.

8.2 Manfaat Magang terhadap pengembangan Soft – Skill Mahasiswa

Kegiatan magang di PT BPR Bank Rembang (Perseroda) banyak memberikan saya pengembangan soft skill dan hard skill. Yang mana selama kegiatan magang saya mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan beradaptasi dengan lingkungan yang sangat asing bagi mahasiswa. Saya juga belajar bagaimana menghadapi masalah yang terjadi di tempat kerja, yaitu sabar dan cermat dalam melihat masalah sehingga dapat muncul solusi seiring berjalannya waktu. Selain itu saya juga belajar bagaimana cara mengatasi kredit macet dengan cara yang nyata dan baik. Berbagai kesempatan yang diberikan perusahaan kepada saya selama magang menyadarkan saya bahwa masih banyak keterampilan yang perlu diasah

lagi untuk menutupi kekurangan yang masih saya miliki, seperti kurangnya ketelitian dalam menjalankan tugas dan pentingnya kedisiplinan dalam melaksanakan tugas.

8.3 Manfaat Magang terhadap Pengembangan Kemampuan Kognitif Mahasiswa

Otak saya bisa berkembang berkat pengalaman magang. Contohnya termasuk mengetahui strategi pemasaran perusahaan dan memiliki kapasitas untuk menjalankan promo yang menargetkan konsumen. Bersamaan dengan ini, saya dapat mengasah keterampilan presentasi saya dan fokus pada tujuan saya selama magang. Saya biasa keluar kelas selama kelas, berpikir bahwa konsekuensinya hanya akan memengaruhi saya. Saya berusaha untuk fokus pada pelatihan saya setiap saat. Karena jika saya melakukan kesalahan, itu akan merugikan bisnis.

Pengalaman magang membekali saya dengan kemampuan berpikir kreatif dan mandiri dengan mengajari saya mempertimbangkan masalah dari berbagai perspektif. Memiliki kemampuan untuk berpikir secara luas tidak hanya menghasilkan ide-ide yang kuat tetapi juga konsekuensi yang luas.

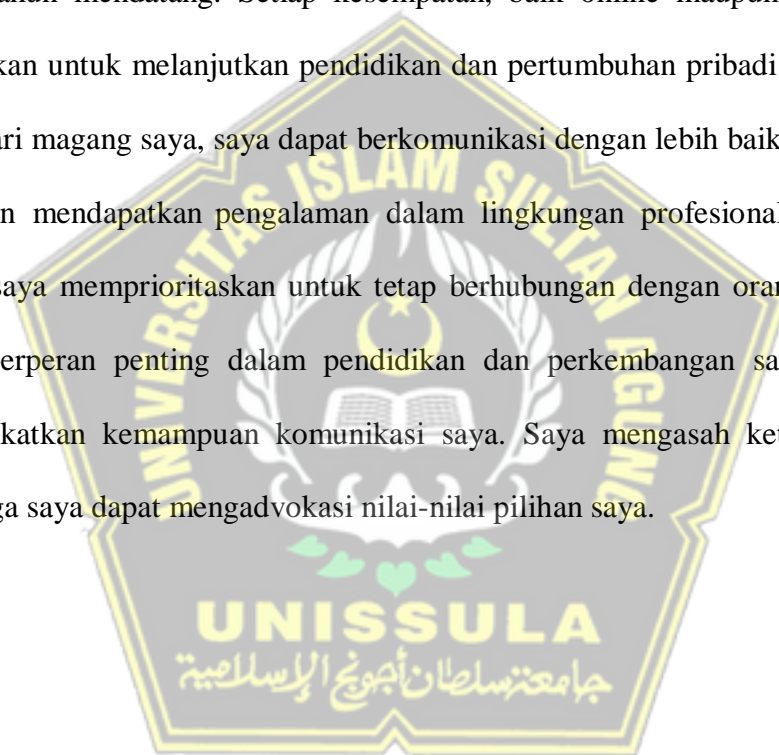
8.4 Kunci Sukses Bekerja Berdasarkan Pengalaman Magang

Saya bisa belajar banyak dan mendapatkan beberapa pengetahuan berharga selama magang saya. Sukses di tempat kerja adalah salah satu hal yang dapat saya pelajari melalui magang. Kesuksesan di tempat kerja menuntut akuntabilitas yang serius, pengendalian diri yang ketat, refleks secepat kilat, dan perhatian yang cermat terhadap detail. Untuk memberikan alur kerja yang lancar dan hasil yang produktif.

Sebagai magang, saya dapat mempelajari hal-hal ini dari mentor saya dan melalui pergaulan dengan staf dan atasan lain di luar pelatihan formal.

8.5 Rencana Pengembangan Diri, Karir dan Pendidikan Mahasiswa

Pengalaman yang saya alami selama magang telah mengilhami saya untuk memberikan pertimbangan serius pada jenis kehidupan yang saya harapkan di tahun-tahun mendatang. Setiap kesempatan, baik online maupun offline, akan digunakan untuk melanjutkan pendidikan dan pertumbuhan pribadi saya. Sebagai hasil dari magang saya, saya dapat berkomunikasi dengan lebih baik dengan orang lain dan mendapatkan pengalaman dalam lingkungan profesional. Dan karena inilah saya memprioritaskan untuk tetap berhubungan dengan orang-orang yang telah berperan penting dalam pendidikan dan perkembangan saya dan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi saya. Saya mengasah keterampilan ini sehingga saya dapat mengadvokasi nilai-nilai pilihan saya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, M. A. (n.d.). *DALAM PANDANGAN ISLAM Tinjauan Regulasi Kasus Kredit Macet akibat Bencana Alam*.
- Ambarsita, L. (2014). Analisis Penanganan Kredit Macet. *Manajemen Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.22219/jmb.v3i1.1710>
- Budiman, A., & Fadillah, A. R. (2017). Pengaruh Rasio Kredit Macet Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2), 120–128.
- Chosyali, A., & Sartono, T. (2019). Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah. *Law Reform*, 15(1), 98. <https://doi.org/10.14710/lr.v15i1.23357>
- Haditya, R. A., Al Musadieg, M., & Nurtjahjono, G. E. (2017). PENGARUH KOMPENSASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA (Studi Pada Karyawan Perusahaan Daerah (Pd) Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Bank Daerah Lamongan). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 51(1), 145–150.
- HANDAYANI, E. F. (n.d.). *PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Ii, B. A. B. (n.d.). *Iswi Hariyani, Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010), hal 9-10 1.

Iswi Hariyani. (2017). Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet. *Surabaya:*

PT. Bina Ilmu Offset, 1–33.

Nursyahriana, A., Hadjat, M., & Tricahyadinata, I. (2017). Analisis Faktor

Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Forum Ekonomi*, 19(1), 1.

<https://doi.org/10.29264/jfor.v19i1.2109>

Panjaitan, R. (2018). Pengaruh Rasio Laba atas Investasi, Rasio Hutang atas

Ekuitas, Rasio Kredit atas Dana Pihak Ketiga, dan Rasio Kredit Macet

terhadap Rasio Kecukupan Modal. *Jurnal Ilmiah Aset*, 20(2), 115–122.

<https://widyamanggala.ac.id/journal/index.php/jurnalaset/article/view/33>

PutuIndra Yudana, Wayan Cipta, I. W. S. (2018). *PENGARUH KREDIT*

BERMASALAH DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA

LEMBAGAPERKREDITAN DESA KECAMATAN SERIRIT. 4(1), 49–58.

Rakyat, B. P. (2017). *Pengaruh rasio kredit macet dan likuiditas terhadap kinerja*

keuangan bank perkreditan rakyat. 3(10), 120–128.

Selatan, S., Hasanuddin, U., Selatan, S., Bermasalah, K., & Perusahaan, K. (2019).

TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN Tabel 1 .

Pertumbuhan ROA Bank Umum Nasional Tahun 2019-2020 Kebijakan utang

yang diambil perusahaan merupakan keputusan keuangan untuk mendanai

perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan . Kebijakan utang

ya. 84–91.

Setiawan, W. A., & Andayani, S. (2022). Analysis Of Non-Performing Loans And

Liquidity Before The Pandemic, During the Pandemic, And After The

Covid-19 Vaccination At Conventional Commercial Banks In Indonesia.

Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 6(1), 74–88.

Sulton, F. A., Ardira, G. A., & Hersugondo, H. (2022). Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Selama Pandemi Covid-19: Kasus Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 27.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10747>

Sumual, J. (2016). Perbedaan Bank Umum Dan Bank Perkreditan Rakyat Terhadap Tugas Dan Fungsi Bank Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Lex Administratum*, 4(3), 87–96.

Utama, N., & Marlius, D. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Untuk Menabung Pada PT. BPR Samudera Painan. 1–12.
<https://osf.io/preprints/ynq4c/%0Ahttps://osf.io/ynq4c/download>

Wangsit. (2017). Analisis Prioritas Penanganan Kredit Bermasalah Dalam Rangka Menyehatkan Kualitas Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat. *Widya Cipta*, 1(1), 8–17.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/widyacipta/article/view/1399/1517>

Yudana, P., Cipta, W., & Suwendra, I. W. (2018). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(12), 56–71.